

**PENGUNAAN BAHASA DAERAH PADA ANAK  
USIA DINI DI DESA PADANG MANCANG  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**CUT ULYA UMAMAH**

NIM. 180210009

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2022M / 1443 H**

**PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA ANAK USIA DINI  
DI DESA PADANG MANCANG KABUPATEN  
ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**CUT ULYA UMAMAH**

NIM. 180210009

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Muthmainnah, MA**

NIP. 198204202014112001

Pembimbing II,



**Faizatul Faridy, M. Pd**

NIP.199011252019032019

**PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA ANAK USIA DINI  
DI DESA PADANG MANCANG KABUPATEN  
ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

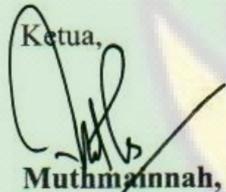
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal

Senin, 17 Oktober 2022  
21 Rabiul Awal 1444 H

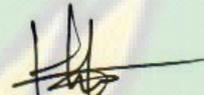
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



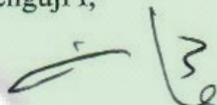
**Muthmannah, MA**  
NIP. 198204202014112001

Sekretaris,



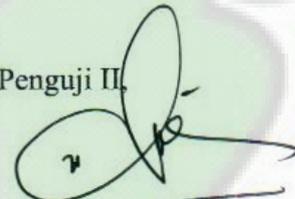
**Ramelia Poetri, S. Pd**

Penguji I,



**Faizatul Faridy, M. Pd**  
NIP. 199011252019032019

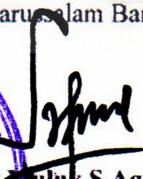
Penguji II,



**Dewi Fitriani, M. Ed**  
NIP. 2006107803

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrudin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 1973010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cut Ulya Umamah  
NIM : 180210009  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya memang melanggar Skripsi ini, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Juli 2022

g Menyatakan,



Ulya Umamah

NIM. 180210009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B-001 /Un.08/Kp.PIAUD/01 /2023

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

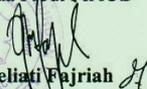
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Cut Ulya Umamah  
Nim : 180210009  
Pembimbing 1 : Muthmainnah, MA.  
Pembimbing 2 : Faizatul Faridy, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

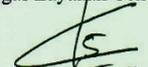
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 35%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

  
Heliani Fajriah

Banda Aceh, 03 Januari 2023  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Cut Ulya Umamah  
NIM : 180210009  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat  
Tanggal Sidang : 17 Oktober 2022  
Tebal Skripsi : 60 halaman  
Pembimbing I : Muthmainnah, M.A  
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M.Pd  
Kata Kunci : Bahasa Daerah, Anak Usia Dini

Bahasa adalah indera atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu satu dengan lainnya saat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa daerah merupakan ciri khas dan kebudayaan yang harus dilestarikan adanya. Hasil observasi awal di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan bahasa daerah anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat. Untuk melihat bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini dan lembar wawancara untuk orangtua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 11 dari 13 anak tidak menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini yang tinggal di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat yaitu lingkungan, kurangnya minat dalam diri anak, orangtua yang menikah beda suku dan kurangnya kepedulian orangtua.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji beserta syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat”** dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa pendidikan dan pembelajaran kepada kita dari alam kegelapan hingga alam yang terang benderang seperti saat ini.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat izinkan Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Muthmainnah, M.A selaku Pembimbing I dan kepada ibu Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, do'a dan motivasi kepada Penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku Penasehat Akademik dan Ketua Prodi yang telah memberikan motivasi kepada Penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta semua staf prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Faisal Fahmi selaku Kepala Desa Padang Mancang dan masyarakat yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku dalam proses menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata Penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini dapat dijadikan salah satu referensi dan sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada Skripsi ini dapat diperbaiki untuk kedepannya. Penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi orang banyak di masa yang akan datang.

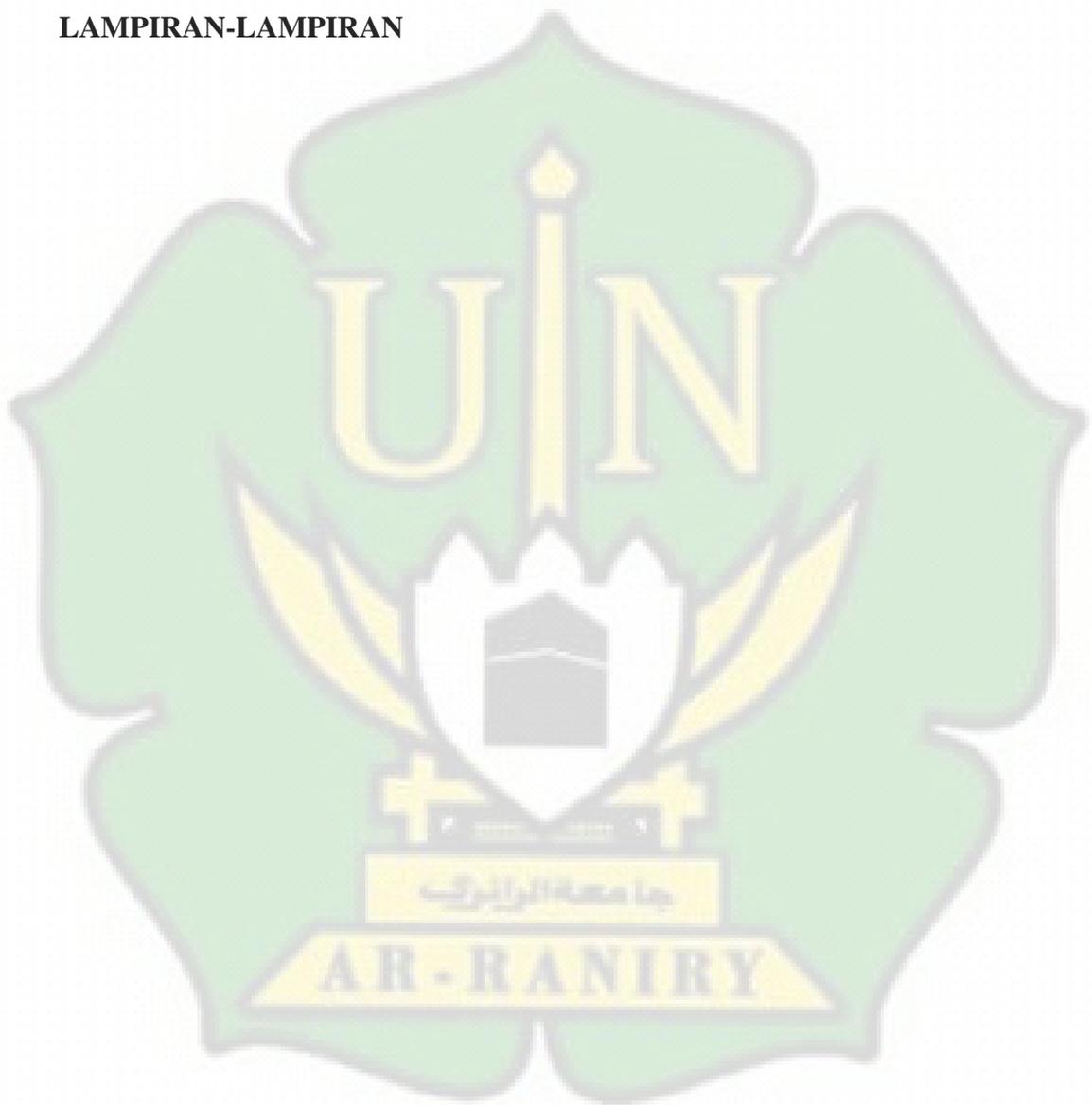
Banda Aceh, 9 Maret 2022  
Penulis,

Cut Ulya Umamah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b>	
A. Bahasa Daerah .....	9
1. Pengertian Bahasa Daerah.....	9
2. Asal-Usul Bahasa Daerah .....	10
3. Ragam Bahasa Daerah .....	11
B. Perkembangan Bahasa Daerah pada AUD .....	12
1. Teori Perkembangan Bahasa pada AUD.....	13
2. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Daerah pada AUD .....	15
3. Indikator Perkembangan Bahasa pada AUD.....	17
<b>BAB III :METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Lokasi Penelitian .....	20
C. Subjek Penelitian .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	24
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	24
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan .....	42

<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



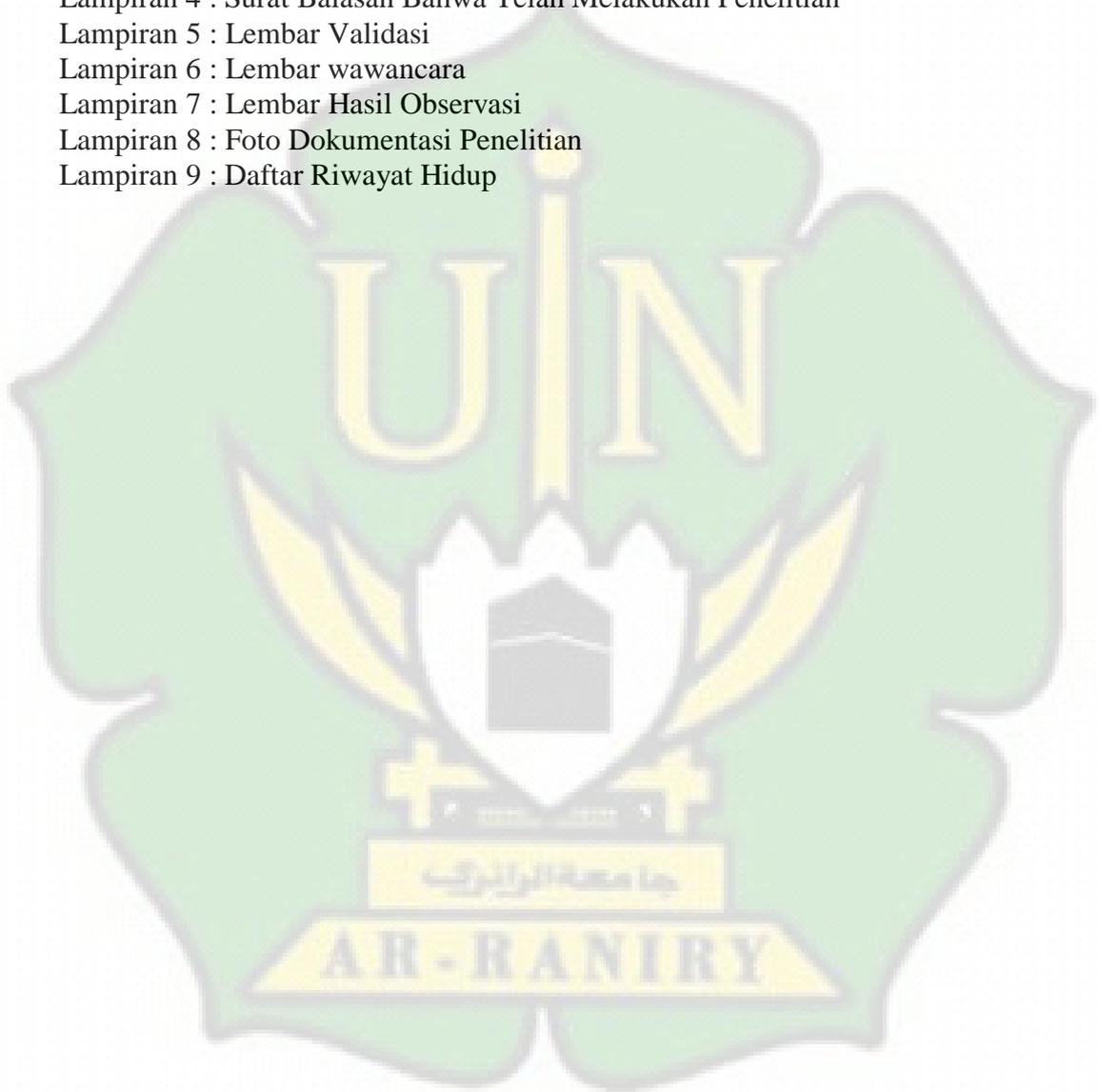
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Anak Usia Dini .....	22
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Padang Mancang .....	25
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Padang Mancang .....	25
Tabel 4.3	Data Subjek Penelitian .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Bahwa Diizinkan Untuk Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Bahwa Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Validasi
- Lampiran 6 : Lembar wawancara
- Lampiran 7 : Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.<sup>1</sup> Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 lingkup perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.<sup>2</sup> Terdapat enam aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan pada anak usia dini salah satu diantaranya yaitu perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan indera atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang digunakan dengan individu lainnya secara langsung di dalam komunitas.<sup>3</sup> Bahasa sangat penting bagi anak dikarenakan melalui bahasa anak-anak akan mampu mengungkapkan isi hati dan perasaan kepada orang lain sehingga anak-anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta dapat mengekspresikan dirinya.<sup>4</sup> Ada beragam bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Aceh khususnya sebagai alat komunikasi sehari-hari selain bahasa Indonesia, salah satunya yaitu bahasa Aceh.

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 Tahun 2014, h. 9

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014, h. 5

<sup>3</sup> Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1, 2018, h. 7-8

<sup>4</sup> Much Deiniatu, Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Cerita Bergambar. *Elementary*, Vol. 3, 2017, h. 191

Bahasa daerah merupakan ciri khas dan kebudayaan yang harus dilestarikan adanya. Salah satu cara untuk melakukan pelestarian adalah dengan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari. Sangat penting memperkenalkan bahasa daerah pada anak sejak dini. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakannya, terutama sebagai alat komunikasi antar sesama sehingga terjadinya saling pengertian, persetujuan dan kebutuhan dalam kehidupan. Dengan kata lain, bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa keakraban terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah sangat penting diajarkan sejak dini agar dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan sesama.

Seiring perkembangan zaman, banyak munculnya perubahan-perubahan maupun pembaharuan-pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga banyak hal baru yang muncul dan banyak pula hal yang terlupakan dan bahkan hilang. Salah satunya bahasa daerah yang merupakan suatu bentuk ciri khas dari suatu daerah yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Seharusnya bahasa daerah adalah salah satu warisan leluhur yang harus dipertahankan kearifannya. Dengan mempertahankan bahasa daerah dapat menunjukkan kecintaannya terhadap daerah asal atau keturunannya.<sup>6</sup> Jadi, salah

---

<sup>5</sup> Maryam Nurlaila, Pengaruh Bahasa Daerah (CiaCia) terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun di Desa Holimombo Jaya, *Jurnal Retorika*, Vol. 9, No. 2, 2016, h. 115

<sup>6</sup> Nacikit Joleha, Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah, *Osf.Io*, 2020

satu cara untuk menjaga dan mempertahankan keariannya yaitu dengan mengajarkan bahasa daerah pada anak sejak usia dini.

Peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 21-05-2022 di Kabupaten Aceh Barat tepatnya di Desa Padang Mancang pada beberapa keluarga yang menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari, sehingga membuat anak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan tidak memahami bahkan tidak bisa sama sekali dalam berbahasa daerah. Sebelumnya, Peneliti telah menemukan permasalahan terkait penggunaan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantar sehari-hari di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat. Terkait dengan penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini, dimana maraknya penggunaan bahasa Indonesia yang orang tua ajarkan pada anak. Hal ini dapat membuat anak tidak mengenal bahasa daerah sehingga penggunaan bahasa daerah hampir terancam punah. Banyak anak usia dini yang tidak mengerti bahkan tidak paham sama sekali akan tata bicara maupun sepatah kata dalam bahasa daerah.<sup>7</sup> Sedikit dari sekian anak yang Penulis temui hanya mengerti beberapa kata saja dan bahkan tidak bisa sama sekali dalam menggunakan bahasa daerah.

Penulis merasa bahwa hal ini dapat disebabkan karena orang tua dari anak tersebut tidak menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan anak. Penyebab selanjutnya yaitu orang tua anak tersebut merupakan pendatang dari luar daerah sehingga tidak sama sekali menggunakan bahasa daerah. Sangat disayangkan lagi, orang tua anak yang berasal asli dari Desa Padang Mancang

---

<sup>7</sup> Hasil observasi awal di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Mei 2022

Kabupaten Aceh Barat, tidak menggunakan bahasa daerah dengan anaknya karena merasa takut jikalau anaknya tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Hal ini yang akan membuat kelestarian bahasa daerah akan pudar. Padahal bahasa daerah kaya akan kosakata dibandingkan dengan bahasa lainnya. Apa lagi dalam penggunaan bahasa daerah juga mengandung tata krama, misalnya memilih kata yang tepat digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Apabila lawan bicara lebih tua, maka akan digunakan bahasa yang lebih sopan sebagai tanda menghargai lawan bicara yang lebih tua.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait penggunaan bahasa daerah antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Wenny Hulukati, Maryam Rahim, dan Yusuf Djafar yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo pada Anak Usia Dini”.<sup>8</sup> Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah kajian pustaka, kajian ini sering dikaitkan dengan landasan teori yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa di usia dini merupakan masa yang tepat untuk diajarkan bahasa daerah, mengingat anak usia dini memiliki potensi yang besar untuk belajar bahasa. Selain itu, pembelajaran bahasa daerah Gorontalo pada anak usia dini perlu diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan pedoman yang jelas. Jadi, penelitian relevan atau kajian

---

<sup>8</sup>Wenny Hulukati. Dkk, Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo pada Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* - Vol. 12, No. 1, 2017, h. 82

terdahulu dengan penelitian saat ini yang membedakannya adalah metode penelitian dan lokasi penelitian serta subjek bahasa yang diteliti.

Penelitian relevan yang pernah diteliti berikutnya oleh Wayan Pastika yang berjudul “Pendekatan Kedwibahasaan Sejak Anak Usia Dini: Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia”.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki kognisi kebahasaan dan perangkat alat ucap yang sedang bertumbuh dan berkembang, sehingga mereka mudah dan cepat menguasai dua bahasa. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian saat ini yaitu metode penelitian dan lokasi penelitian.

Selanjutnya, penelitian relevan yang sudah diteliti oleh Asep Firdaus dan David Setiadi yang berjudul “Pelestarian Bahasa Daerah (Sunda) dalam Upaya Mengokohkan Kebudayaan Nasional”.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak muda lebih menyukai bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari, dan mereka yang tidak menguasai bahasa daerah dianggap kampungan. Selain itu, dari segi sosial ekonomi, penduduk setempat percaya bahwa tinggal di ibu kota akan mengembangkan mereka lebih dari tinggal di daerah mereka. Hal ini menyebabkan banyak penduduk lokal pindah ke kota dan akhirnya menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Penelitian relevan atau

---

<sup>9</sup> Wayan Pastika, *Pendekatan Kedwibahasaan Sejak Anak Usia Dini: Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia*, *IW Pastika-Makalah Kongres Bahasa Indonesia X*, Jakarta, 2013, h. 2

<sup>10</sup> Asep Firdaus dan David Setiadi, *Pelestarian Bahasa Daerah (Sunda) dalam Upaya Mengokohkan Kebudayaan Nasional*, *Seminar Nasional PIBSI XXXVII*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2015, h. 1089

kajian terdahulu ini dengan penelitian saat ini yang membedakannya adalah metode penelitian dan lokasi penelitian serta subjek bahasa yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, Peneliti menemukan permasalahan bahwa pentingnya penggunaan bahasa daerah kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pelestarian bahasa. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih detail tentang “Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan disiplin ilmu dalam bentuk penyajian informasi ilmiah terkait dengan penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.

### 2. Secara Praktis

#### a. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan motivasi bagi orang tua dalam penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini.

#### b. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Manfaat bagi Peneliti selanjutnya yaitu sebagai sumber informasi dan motivasi bagi Peneliti selanjutnya dalam penelitian tentang penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran dalam kalimat yang terdapat pada judul penelitian ini, maka Penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap kata-kata tersebut, dan penjelasan istilah merupakan suatu keharusan dalam suatu penulisan karya ilmiah agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca. Demikian pula dalam penulisan karya ilmiah ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

### a. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan salah satu ciri khas dan kekayaan budaya daerah yang perlu dilestarikan keberadaannya. Pelestarian yang dimaksud dilakukan dalam bentuk penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari oleh anggota masyarakat daerah itu sendiri.<sup>11</sup> Sulaiman dalam Siti Naila Fauzia bahasa Aceh merupakan salah satu bahasa daerah yang masih hidup di wilayah Aceh dan digunakan oleh mayoritas penduduk Aceh untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan yang diinginkan. Selain itu, bahasa Aceh merupakan bahasa yang berkembang sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat Aceh itu sendiri.<sup>12</sup> Adapun bahasa daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa Aceh.

### b. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 Ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia 0-6 tahun.<sup>13</sup> Fokus penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.

---

<sup>11</sup>Wenny Hulukati. Dkk, Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo pada Anak Usia Dini. Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* - Vol. 12, No. 1, 2017, h. 81

<sup>12</sup> Siti Naila Fauzia. Dkk, Analisis Pemerolehan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini di Gampong Meunasah Papeun Aceh Besar. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*. Vol.5 No.1, 2020, h. 21

<sup>13</sup> La Hadisi, Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, 2015, h.57

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bahasa Daerah**

##### **1. Pengertian Bahasa Daerah**

Menurut Hurlock dalam Joni bahasa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cara menyimbolkan pikiran maupun perasaan guna menyampaikan makna kepada orang lain. Fungsi dari penggunaan bahasa bersamaan dengan perkembangan pemecahan masalah visio-motor merupakan indikator yang paling baik dari ada atau tidaknya gangguan pada intelek. Pada perkembangan bahasa, diperlukannya fungsi *reseptif* dan *ekspresif*. Fungsi reseptif yaitu kemampuan anak untuk mengenal dan melakukan reaksi terhadap seseorang, memahami kejadian yang terjadi di lingkungannya, mengerti maksud dari mimik wajah dan nada suara hingga mengerti kata-kata.<sup>1</sup>

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk kerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Chaer dalam Faizatul menjelaskan bahasa adalah suatu bunyi yang tersusun dari lambang-lambang yang bersifat unik dan khas yang dibangun dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat dan berhubungan erat dengan budaya dari masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup>

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki beragam suku dan budaya. Dari Sabang sampai Merauke memiliki ciri khas masing-masing yang

---

<sup>1</sup>Joni, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014, *Jurnal PAUD Tambusai*, Volume 1, 2015, h. 44

<sup>2</sup>Faizatul Faridy, Analisis Pengaruh Pernikahan Antar Suku terhadap Pemerolehan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini. Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, h. 59

tentunya berbeda-beda. Di Aceh sendiri memiliki banyak bahasa daerah yang tidak sama dari beberapa kabupaten. Akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu masalah yang serius dikarenakan Aceh memiliki beberapa suku, budaya, dan adat yang berbeda.

Bahasa daerah adalah simbol atau suara yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan pada lingkungan suatu kota atau daerah yang digunakan menjadi bahasa penghubung antar wilayah pada daerah Republik Indonesia.<sup>3</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahasa daerah merupakan simbol bunyi yang bermakna yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah tertentu.

## **2. Asal-Usul Bahasa**

Pada pertengahan abad ke-18, teori-teori asal usul bahasa dapat dikategorikan memiliki asal-usul ilahi (berdasarkan kedewasaan/kepercayaan). Pada masa ini, asal-usul bahasa diyakini terlibat dengan Tuhan, bahkan Tuhan secara langsung mengajar manusia. Pada masa kedua abad ke-18, spekulasi tentang asal usul bahasa berpindah dari wawasan keagamaan, mistik, dan takhayul ke ranah baru yang dikenal sebagai fase organik.<sup>4</sup>

Para ahli bahasa menyepakati bahwa tidak ada yang mengetahui secara persis kapan bahasa awal mula ada, dimana, bagaimana cara membuat bahasa maupun siapa yang mengawalinya. Dalam berbagai ungkapan yang lazim mengatakan bahwa sejarah bahasa diawali sejak awal terciptanya manusia. Oleh

---

<sup>3</sup> Astuti Rahman, Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2, 2016, h. 73

<sup>4</sup> Muhsyanur. Dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural*. Yogyakarta, BUGINESE ART, 2017, h. 224

karena itu, sejarah bahasa berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal tersebut memiliki perbedaan dalam perspektif Al-Qur'an terkait dengan penjelasan dari mana asal-usul bahasa seperti yang dijelaskan dalam (Q.S Al-Baqarah: 31).<sup>5</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”

### 3. Ragam Bahasa Daerah

Indonesia adalah bangsa yang besar tidak hanya melimpah akan sumber daya alam tetapi juga sangat unik dan memiliki budaya yang beragam. Keberagaman adat, bahasa, dan dialek mempengaruhi keragaman bahasa daerah di Indonesia. Pada tahun 2008 jumlah bahasa di dunia mencapai 6.912 bahasa. Indonesia menempati urutan kedua (741 bahasa) setelah Papua Nugini (820 bahasa). Sebagian besar dari 741 bahasa adalah bahasa daerah. Di *Summer Institute of Linguistics: 2006* dinyatakan bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia. Data menunjukkan bahwa ada 75,6 juta penutur bahasa Jawa, 27 juta di antaranya Sunda, 17,1 juta orang Indonesia (140 juta sebagai bahasa kedua),

<sup>5</sup> Muhammad Thariq Aziz, Asal Usul Bahasa dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern, *Jurnal kependidikan*, h. 127-128

13,7 juta bahasa Madura, 6,5 juta bahasa Minangkabau, 6,2 juta penutur bahasa Batak, 3,8 juta penutur bahasa Bali, Bugis kurang dari 4 juta penutur, Aceh dengan 3 juta penutur, bahasa Betawi/Kreol dengan 2,7 juta penutur, bahasa Sasak dengan 2,1 juta penutur, 2 juta penutur bahasa Makassar, kurang dari 1,5 juta penutur bahasa Lampung, dan kurang dari 1 juta penutur bahasa Rejang.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki bahasa dengan jumlah penutur yang banyak dari berbagai daerah.

## **B. Bahasa dan Perkembangan Bahasa pada Anak**

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi misalnya biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Seperti itu pula halnya menggunakan perkembangan bahasa, dimana perkembangan bahasa akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal juga eksternal.<sup>7</sup> Salah satu faktornya yaitu keluarga, dimana keluarga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

### **1. Teori Perkembangan Bahasa Anak**

Adapun beberapa teori yang berkaitan dengan perkembangan bahasa, yaitu teori nativis, teori behavioristik, teori perkembangan kognitif, teori

---

<sup>6</sup>Faizatul Faridy dan Ernawulah Syaodih, Analysis on the Importance of Mother Tongue in Early Childhood, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Bandung, UPI, 2017, vol. 58, h. 195

<sup>7</sup>Faizatul Faridy, Analisis Pengaruh Pernikahan Antar Suku terhadap Pemerolehan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini, Banda Aceh UIN Ar-Raniry, h. 61

interaksionisme, dan teori fungsional.<sup>8</sup> Dapat dilihat dari beberapa teori tentang perkembangan bahasa anak, yaitu sebagai berikut:

a. Teori Navitis

Yusuf dalam Isna teori Navitis berpendapat bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan, hal ini juga didukung oleh Lenneberg yang berpendapat bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang diperoleh secara biologis.<sup>9</sup> Sebagaimana yang dikatakan Lenneberg kemampuan bahasa yaitu kemampuan yang memang sudah ada dari dalam diri anak dari hasil keturunan gen. Dengan kata lain, potensi yang muncul ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang dalam setiap proses perolehan informasi yang ditemukan. Teori ini dicirikan oleh fakta bahwa lingkungan dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. dengan kata lain, potensi pertumbuhan ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan orang itu sendiri dalam setiap proses memperoleh informasi.

b. Teori Behavioristik

Bandura dalam Isna, perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui peniruan atau peniruan orang lain. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan meniru atau meniru suatu model, artinya tidak perlu meniru penguatan dari orang lain. Dengan kata lain, perkembangan kemampuan bahasa dasar pada anak usia dini dicapai melalui pengalaman dan interaksi yang dimiliki

<sup>8</sup>Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, *STAINU Purworejo: Jurnal Al\_Athfal*, 2019, h. 63

<sup>9</sup>Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...*, h. 63

anak dengan teman sebaya atau orang dewasa.<sup>10</sup> Menurut Bandura, perkembangan bahasa anak diperoleh dengan cara meniru dari interaksi yang pernah didengar oleh anak.

#### c. Teori Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Isna, perkembangan kognitif yang terjadi pada anak yang memiliki empat aspek, yaitu kematangan (yaitu perkembangan sistem saraf), pengalaman (yaitu hubungan timbal balik antara organisme dan lingkungannya), transmisi sosial (pengaruh yang diterima dalam kaitannya dengan lingkungan sosial), keseimbangan (adanya kemampuan regulasi pada diri anak agar ia selalu mampu menjaga keseimbangan dan penyesuaian diri dengan lingkungannya).<sup>11</sup> Piaget berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak melewati beberapa tahap yaitu kematangan, pengalaman, transmisi sosial dan keseimbangan dari dalam diri anak.

#### d. Teori Interaksionisme

Teori ini tentang pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan psikologis siswa dengan lingkungan bahasa. Bahasa yang diperoleh siswa erat kaitannya dengan kemampuan batin siswa dan masukan dari lingkungannya. Sejak lahir, kemampuan seorang anak dalam menguasai bahasa berbanding lurus dengan kualitasnya, dengan pendapat Howard Guadner yang menyatakan bahwa mereka dilahirkan dengan kecerdasan bahasa. Hanya saja kecerdasan bahasa bukan satu-satunya penunjang agar seorang anak memiliki

---

<sup>10</sup>Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...*, h. 64

<sup>11</sup>Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...*, h. 65

kemampuan berbahasa yang baik, juga harus ada faktor eksternal yang mendukungnya untuk mendapatkan input bahasa yang baik.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa yaitu hasil interaksi antara kemampuan psikologis anak dengan bahasa itu sendiri.

e. Teori Fungsional

Teori fungsional merevolusi studi penguasaan dan pembelajaran bahasa, di mana mereka melihat bahasa sebagai hasil dari keterampilan kognitif dan afektif yang berguna bagi orang itu sendiri, orang dan lingkungan yang terkait dengan mereka atau untuk pembelajaran. Teori ini juga menjelaskan teori navitisme yang masih bersifat umum, abstrak, formal, eksplisit dan logis. Teori fungsional lebih menekankan pada fungsi komunikatif bahasa. Penelitian Bloom, Piaget dan Slobin memberikan perspektif baru tentang penelitian bahasa dengan anak, di mana mereka fokus pada perkembangan kognitif melalui penguasaan bahasa ibu. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa merupakan hasil dari hubungan yang erat antara anak dan lingkungannya, dikombinasikan dengan interaksi antara perkembangan kemampuan kognitif dan pengalaman berbahasa anak. Kemampuan belajar anak sangat ditentukan oleh seberapa banyak mereka mengetahui dunia di sekitar mereka dan kemampuan mereka untuk menginterpretasikan secara konseptual dunia di sekitar mereka di dalam kelas.<sup>13</sup> jadi, perkembangan bahasa adalah hasil perwujudan dari pengetahuan dan perilaku yang bermanfaat bagi individu untuk mempelajari bahasa dunia.

---

<sup>12</sup>Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...*, h. 66

<sup>13</sup>Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...*, h. 66-67

## 2. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa pada AUD

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>14</sup> Faktor internal diantaranya adalah kemampuan berbahasa dan motivasi. Sedangkan faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### a. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki anak.<sup>15</sup> Membaca yaitu kegiatan mengenal simbol-simbol bahasa tulis dalam proses mengingat suatu bacaan.

Menulis adalah awal anak mengenal alat tulis seperti crayon, pensil dan pulpen untuk melakukan kegiatan mencoret, menggenggam dan berimajinasi.<sup>16</sup> Menulis yaitu proses dimana anak mengenal alat perlengkapan tulis dan melakukan kegiatan mencoret untuk dapat merangsang dan menstimulus anak.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan yang disampaikan secara

---

<sup>14</sup> Ni Nyoman Astiti Dewi. Dkk, *Pembelajaran Bahasa Daerah Bali pada Siswa Dwibahasa Kelas VII SLTP di Sekolah High Scope Indonesia-Bali*, Universitas Udayana, h. 5-6

<sup>15</sup> Choirun Nisak Aulina, Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun, *PEDAGOGIA*, Vol. 1, No. 2, 2012, h. 134

<sup>16</sup> Ana Widyastuti, Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 di Tk Islam Assaadah Limo Depok, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, 2017, h. 160

lisan.<sup>17</sup> Menyimak adalah suatu kegiatan yang menggunakan indera mendengar untuk mendapatkan suatu informasi yang akan disampaikan secara lisan. Berbicara adalah bentuk komunikasi yang paling efektif, dan berbicara adalah elemen yang paling penting dan paling umum dalam berkomunikasi.<sup>18</sup> Berbicara yaitu suatu kegiatan interaksi yang dilakukan antara individu dengan individu lainnya.

b. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan pergerakan yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup yang menimbulkan sesuatu dan mengarahkan pada tujuan tertentu.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.<sup>19</sup> Lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana,

<sup>17</sup> Vivi Anggraini. Dkk, Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, h.35

<sup>18</sup> Dewi Fitriani. Dkk, Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di PAUD Al-Huda Palembang Tahun 2019, *OBSESI Jurnal PAUD*, VOL 2 NO. 1, 2019, H. 21

<sup>19</sup> Enceng Yana. Dkk, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*, h. 3

sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.<sup>20</sup> Lingkungan sekolah adalah sarana pendidikan yang mendukung perkembangan anak setelah lingkungan keluarga.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.<sup>21</sup> Lingkungan masyarakat menjadi pendukung dalam perkembangan tumbuh kembang anak.

### 3. Indikator Perkembangan Bahasa

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, indikator tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

a. Memahami bahasa

- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- 3) Memahami aturan dalam suatu permainan
- 4) Senang dan menghargai bacaan

b. Mengungkapkan bahasa

---

<sup>20</sup> Enceng Yana. Dkk, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon...*, h. 3

<sup>21</sup> Normina, *Masyarakat dan Sosialisasi, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 12, No. 22, 2014, h. 108

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

c. Keaksaraan

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- 5) Membaca nama sendiri
- 6) Menuliskan nama sendiri
- 7) Memahami arti kata dalam cerita<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No 137 Tahun 2014, h. 26-28

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Studi kasus adalah rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan kegiatan pada tingkat individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi. untuk pengetahuan yang mendalam tentang acara tersebut. Secara umum, peristiwa yang dipilih adalah peristiwa kehidupan nyata yang sedang terjadi, bukan sesuatu yang telah berlalu.<sup>1</sup> Studi kasus pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>2</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Padang Mancang, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat sebagai lokasi penelitian, khususnya pada anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>1</sup> Mudjia Rahardjo, *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*, Malang, 2017, h.3

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dari studi kasus penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini adalah dilakukan pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat. Jumlah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah 13 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Peneliti memilih usia 5-6 tahun karena sesuai dengan teori tentang pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini menyebutkan bahwa pada usia 5-6 anak sudah menyerupai bahasa orang dewasa sehingga dapat memudahkan Peneliti untuk melihat bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memudahkan Penulis untuk memperoleh data melalui non-tes yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara berasal dari bahasa Inggris yang berarti wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara yang Penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat. Wawancara yang penulis lakukan yaitu pada orangtua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Penulis melakukan wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan penggunaan bahasa daerah.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.<sup>3</sup> Penulis akan melakukan hubungan secara langsung dengan subyek penelitian, dengan cara melihat dan juga berperan secara langsung pada saat proses aktivitas berjalan. Subyek yang difokuskan yaitu pada anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Aidil dan Denok “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya”.<sup>4</sup>

Dalam hal ini Penulis menggunakan dokumentasi dalam bentuk rekaman video dan data keluarga yang memiliki anak rentang usia 5-6 tahun sebagai informasi penguat dari penelitian studi kasus di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu Peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, Peneliti harus berinteraksi secara langsung dengan lingkungan.<sup>5</sup> Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar wawancara dan lembar observasi.

---

<sup>3</sup> Tomi Listiawan, *Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung*, vol. 1, No. 1, 2016, h. 17

<sup>4</sup> Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi, Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol. 4. No. 3, 2020, h. 707

<sup>5</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h.141

## 1. Lembar wawancara

Lembar wawancara yang digunakan oleh Peneliti merujuk pada teori yang telah dibahas pada bab II yaitu teori perkembangan bahasa anak yaitu teori navitis, teori behavioristik, teori perkembangan kognitif, teori interaksionisme, dan teori fungsional.<sup>6</sup> Berikut tabel pedoman indikator wawancara

**Tabel 3.1 Pedoman Indikator Wawancara**

No	Indikator	Pertanyaan
1	Teori Navitis: kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan	- Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?
2	Teori behavioristik: perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui peniruan orang lain	- Bahasa apa yang diajarkan kepada anak? - Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?
3	Teori perkembangan kognitif: perkembangan kognitif yang terjadi pada anak memiliki 4 aspek yaitu kematangan,	- Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan? - Langkah-langkah apa saja

<sup>6</sup> Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Al Athal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, *STAINU Purworejo: Jurnal Al\_Athal*, 2019, h. 63

	<p>pengalaman, transmisi sosial, dan keseimbangan</p>	<p>yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</li> </ul>
4	<p>Teori interaksionisme: bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis anak dengan bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?</li> <li>- Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</li> </ul>
5	<p>Teori fungsional: bahasa adalah hasil dari manifestasi kemampuan kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi manusia, orang dan lingkungan untuk mempelajari bahasa dunia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</li> <li>- Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</li> <li>- Apakah ibu/bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</li> </ul>

## 2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan oleh Peneliti merujuk pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 yaitu tentang perkembangan aspek bahasa.<sup>7</sup>

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.				
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.				
2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).				

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014

	membaca, menulis, dan berhitung	Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.				
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.				

Sumber: Permendikbud No 137 Tahun 2014

Keterangan:

Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai.

Nilai 1 = belum berkembang

Nilai 2 = mulai berkembang

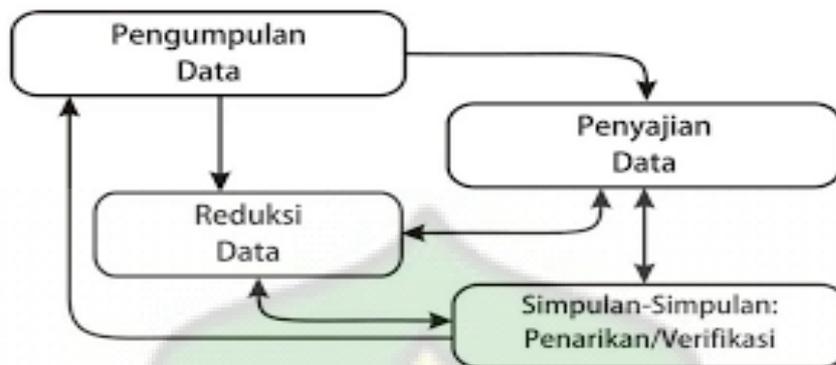
Nilai 3 = berkembang sesuai harapan

Nilai 4 = berkembang sangat baik

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman Peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, h. 84



**Gambar 3.1 Proses Analisis Data**

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentunya berkaitan dengan teknik data mining dan juga dengan sumber dan jenis datanya.<sup>9</sup> Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan penelitian menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data utama

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan dan menyeleksi penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan.<sup>10</sup> Pada tahap ini peneliti memilah-milah kembali data yang telah terkumpul menjadi suatu bentuk laporan hasil dari kegiatan pengumpulan data sebelumnya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun kumpulan informasi yang menarik kesimpulan dan menciptakan peluang untuk bertindak.<sup>11</sup> Peneliti melakukan kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis nantinya.

<sup>9</sup>Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, h. 84

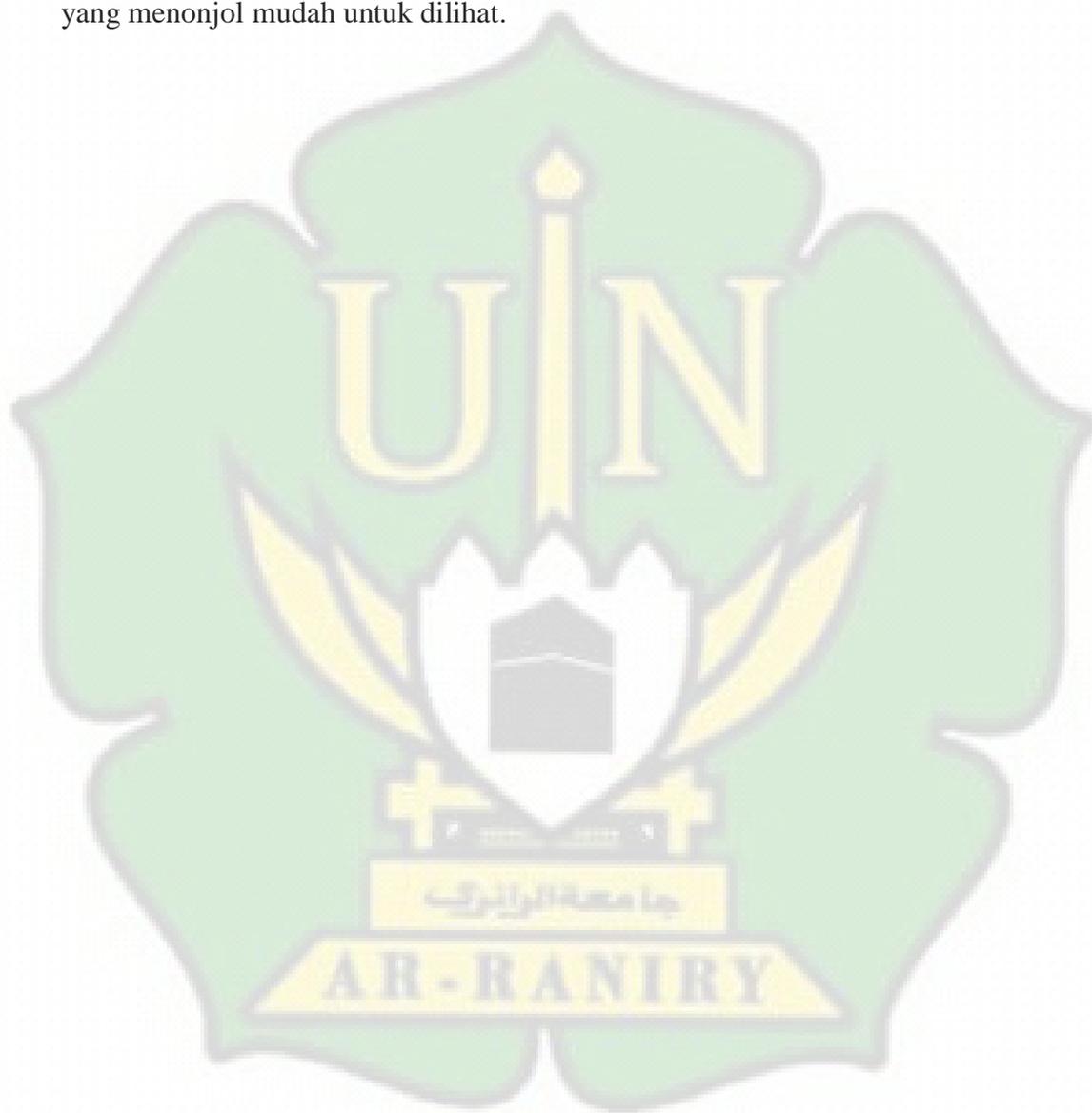
<sup>10</sup>Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, h. 84

<sup>11</sup>Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, h. 84

#### 4. Klasifikasi Data

Upaya menarik kesimpulan terus dilakukan oleh para peneliti di lapangan.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan pengelompokkan data yang heterogen, sehingga unsur-unsur yang menonjol mudah untuk dilihat.



---

<sup>12</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, h. 84

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - b. Letak dan Kondisi

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat.

Desa Padang Mancang terletak pada bagian daratan pegunungan dari Kabupaten Aceh Barat. Secara topografi Desa Padang Mancang termasuk dalam kategori daratan rendah dengan ketinggian 30 meter dari permukaan laut (mdpl). Secara geologi Desa Padang Mancang memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut.<sup>1</sup>

- b. Penggunaan Lahan

Pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di Desa Padang Mancang pada umumnya digunakan untuk keperluan area perkampungan dan pemukiman penduduk, area perkebunan, sawah, ladang tegalan, area budi daya perikanan darat, semak belukar dan hutan. Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka penentuan kawasan-kawasan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa wilayah sebagaimana yang tertera pada rencana pola ruang Kabupaten Aceh Barat. Luas wilayah Desa Padang Mancang adalah 533 hektar yang terdiri dari tanah sawah seluas 85 hektar dan tanah bukan sawah seluas 448 hektar. Berdasarkan letak dan kondisi geografis maka potensi pengembangan wilayah di Desa Padang Mancang lebih mengarah kepada perumahan dan pemukiman, hal

---

<sup>1</sup> Profil Desa Padang Mancang tahun 2022

ini ditunjukkan dengan peningkatan harga tanah setiap tahun bertambah sangat signifikan.<sup>2</sup>

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Padang Mancang sebesar 509 yang terdiri atas 251 laki-laki dan 258 perempuan.<sup>3</sup>

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Padang Mancang**

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2021	230	239	469
2022	258	251	509

Sumber: Sekretariat Desa Padang Mancang, 2022

**Tabel 4.2 Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang**

No	Nama Anak	Usia Anak	Asal Ayah	Asal Ibu
1	MRA	6 tahun	Aceh	Aceh
2	SZ	6 tahun	Aceh	Aceh
3	MA	5 tahun	Aceh	Aceh
4	KAN	5 tahun	Aceh	Aceh
5	US	6 tahun	Aceh	Aceh
6	Z	6 tahun	Aceh	Jawa
7	Y	5 tahun	Jawa	Aceh
8	GA	5 tahun	Aceh	Aceh
9	MRAN	5 tahun	Aceh	Aceh
10	FS	5 tahun	Aceh	Aceh
11	MR	5 tahun	Aceh	Aceh
12	S	6 tahun	Aceh	Aceh
13	MH	5 tahun	Aceh	Aceh

Sumber: Sekretariat Desa Padang Mancang, 2022

<sup>2</sup> Profil Desa Padang Mancang tahun 2022

<sup>3</sup> Profil Desa Padang Mancang tahun 2022

d. **Visi Misi Desa Padang Mancang**

**Visi**

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Padang Mancang saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD), maka untuk pembangunan Desa Padang Mancang pada periode 6 (enam) tahun (tahun 2016-2022), disusun visi sebagai berikut: “terwujudnya Desa Padang Mancang sebagai Desa yang mandiri berbasis pertanian, untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera”.<sup>4</sup>

**Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian Desa seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.
- b. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
- c. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- d. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.

---

<sup>4</sup> Profil Desa Padang Mancang tahun 2022

- e. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesejahteraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan.<sup>5</sup>

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini yang ada Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat dengan subjek yang berjumlah 13 orang anak. Penelitian yang dilakukan dimulai pada 19 Juni 2022 sampai dengan 24 Juni 2022. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar wawancara orang tua serta dokumentasi.

Pada bab ini Peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang telah melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan berfokus pada aspek penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Aceh sebagai alat komunikasi sehari-hari. Sedangkan wawancara Peneliti lakukan untuk memperkuat data observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap. Subjek pada penelitian ini yaitu pada keluarga yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 keluarga, diantaranya terdapat 2 keluarga pernikahan silang Jawa-Aceh (Ibu Jawa dan Ayah Aceh) dan (Ayah Jawa dan Ibu Aceh), selebihnya pernikahan Aceh-Aceh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Profil Desa Padang Mancang tahun 2022

1) Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Bahasa daerah sangat kaya akan kosa kata dan memiliki tata krama cara penuturannya, penggunaan bahasa daerah juga salah satu cara pelestarian agar tidak hilang terbawa zaman. Bahasa daerah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu bahasa Aceh yang menjadi salah satu bahasa daerah di Indonesia. Warga yang tinggal di Desa Padang Mancang banyak yang menggunakan bahasa Nasional sebagai alat komunikasi dengan anak usia dini sehingga anak tidak mengenal bahasa daerah. Begitu pula dengan anak dari keturunan pernikahan antar suku yang memang sama sekali tidak diajarkan bahasa daerah. Tetapi tidak sedikit juga anak yang bisa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, beberapa anak yang menggunakan bahasa Nasional dengan orang tuanya di rumah bisa menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan data hasil dari penelitian yang telah Peneliti lakukan di lapangan, Peneliti menemukan 11 dari 13 anak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari di rumah. Bahasa Aceh hanya diperkenalkan seadanya saja. Sebagaimana yang terjadi dengan anak yang berinisial MRA, salah seorang anak laki-laki dari keturunan Aceh-Aceh yang berusia 6 tahun. MRA tidak bisa menggunakan bahasa Aceh tetapi sedikit-dikit dia mengerti. Ibu MRA berkerja sebagai guru PAUD yang letaknya jauh dari rumah mereka tinggal, sehingga MRA sering dibawa oleh ibunya ke tempat kerja. Menurut ibunya, bahasa Aceh tidak perlu diajarkan karena pasti akan bisa sendirinya ketika MRA beranjak menuju remaja. MRA sangat jarang bergabung dengan anak-anak lainnya karena sering dibawa oleh ibunya. Terkadang pada hari

libur MRA hanya bermain dengan sepupunya yang tinggal berdempetan dengan rumahnya dan juga menggunakan bahasa Indonesia.

“Saya dan suami selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan MRA. Tetapi saya dan suami menggunakan bahasa Aceh ketika tidak berbicara dengan MRA. MRA paham sedikit-sedikit bahasa Aceh, tapi dia tidak bisa mengungkapkan apa yang ingin diucapkan karena sangat jarang menggunakan bahasa Aceh.”<sup>6</sup>

Sama halnya yang terjadi dengan anak yang berinisial SZ, keturunan Aceh-Aceh yang berusia 6 tahun dan juga tidak bisa berbahasa Aceh namun paham sedikit-sedikit kosa kata dari bahasa Aceh itu sendiri. Hal ini dikarenakan nenek SZ selalu menggunakan bahasa Aceh di rumah dan di lingkungan sekitar.

“SZ setiap hari menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Mau dengan umi dan abi nya, dengan kakak-kakak nya, dengan nenek nya juga menggunakan bahasa Indonesia.”<sup>7</sup>

Sangat berbeda dengan anak yang berinisial MA, anak dari keturunan Aceh-Aceh yang berusia 5 tahun ini sangat lancar berbicara bahasa aceh walaupun orangtuanya menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara dengan MA. Anggota keluarga yang ada di rumah MA terdiri dari ayah, ibu, kakek, dan pamannya semua menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan MA, tetapi mereka menggunakan bahasa Aceh ketika bukan berbicara dengan MA. MA sangat cepat merekam apa yang dibicarakan oleh orang lain di depannya, oleh karena itu MA sangat lancar berbicara bahasa Aceh. Bahasa yang sering MA

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu MRA di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu SZ di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

gunakan yaitu bahasa Indonesia, tetapi pada saat orang mengajak bicara menggunakan bahasa Aceh, MA bisa menjawab dengan sangat lancar layaknya orang dewasa.

“Saya berusaha untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan MA supaya tidak sulit berteman nanti di sekolah. Jadi, saat berbicara dengan ibu guru di sekolah sudah mudah tidak bingung lagi. Akan tetapi bahasa Aceh MA juga lancar.”<sup>8</sup>

Menurut ibu yang memiliki anak berinisial KAN, menggunakan bahasa Aceh adalah pilihan yang tepat untuk diajarkan pada anak karena mereka tinggal di Aceh, dan juga KAN adalah anak perempuan dari keturunan Aceh-Aceh yang berusia 5 tahun. Bahasa Indonesia dapat dijumpai pada saat KAN disekolah. KAN bisa berbahasa Indonesia tetapi lebih dominan menggunakan bahasa Aceh karena teman di sekeliling rumahnya menggunakan bahasa Aceh.

“Saya tidak mengajarkan KAN berbahasa Indonesia, dari KAN lahir sampai sekarang saya menggunakan bahasa Aceh. Saat KAN menggunakan bahasa Indonesia, terkadang saya juga menjawab dengan bahasa Indonesia. KAN bisa berbicara dengan bahasa Indonesia dan bahasa Aceh, tapi sering kali berbicara bahasa Aceh.”<sup>9</sup>

Sama seperti anak yang berinisial US yang lahir dari keturunan Aceh-Aceh yang berusia 6 tahun. US dan KAN tinggal di rumah yang berdekatan, mereka sering bermain bersama dan terkadang KAN dan US juga bergabung dengan anak

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu MA di Desa Padang Mancang pada tanggal 22 Juni 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu KAN di Desa Padang Mancang pada tanggal 20 Juni 2022

lainnya. US selalu menggunakan bahasa Aceh. Orangtua US juga mengajarkan US bahasa Aceh.

“Saya memang berbicara bahasa Aceh selalu, saya mengajarkan US bahasa Aceh. Kami tinggal di kampung, jika tidak bisa berbahasa Aceh nanti apa yang orang katakan. US bisa bahasa Indonesia saat dia pergi ke sekolah.”<sup>10</sup>

Berbeda sekali dengan anak yang berinisial Z, anak dari keturunan Aceh-Jawa yang berusia 6 tahun. Z sama sekali tidak mengerti bahasa Aceh karena semua anggota keluarga Z menggunakan bahasa Indonesia. Tetangga Z pun lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia sehingga Z jarang mendengar kosa kata dalam bahasa Aceh.

“Saya tidak bisa berbicara bahasa Aceh. Selama saya dan suami pindah ke Aceh, kami tidak pernah menggunakan bahasa Aceh. Z juga menggunakan bahasa Indonesia saat bermain dengan teman-temannya. Untung saja anak tetangga bisa bahasa Indonesia, jadi Z dengan sangat mudah memiliki teman.”<sup>11</sup>

Begitu juga dengan anak yang berinisial Y, anak perempuan berusia 5 tahun yang lahir dari keturunan Aceh-Jawa tidak mengerti sama sekali tentang penggunaan bahasa Aceh. Ibu Y merantau ke Jawa dan menikah dengan lelaki asal Jawa. Setelah menikah Y dan memiliki 3 orang anak, ibu Y memilih untuk pindah ke Aceh karena khawatir dengan keadaan pada saat itu sedang maraknya Covid-19 di Jawa. Ibu Y bisa berbahasa Aceh, tetapi sangat jarang digunakan apalagi pada saat berkomunikasi dengan keluarganya. Hari-hari ibu Y dominan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu US di Desa Padang Mancang pada tanggal 20 Juni 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Z di Desa Padang Mancang pada tanggal 22 Juni 2022

menggunakan bahasa Indonesia, hanya sesekali menggunakan bahasa Aceh ketika ada warga yang menyapa, dan terkadang ibu Y merespon sapaan tersebut menggunakan bahasa Indonesia.

“Saya dan suami tidak pernah sekalipun menggunakan bahasa Aceh, satupun kosa-kata dalam bahasa Aceh tidak pernah keluar dari mulut saya. Y sangat jarang bergabung dengan anak-anak yang lain, karena kami tinggal dilingkungan yang menggunakan bahasa Aceh. Y hanya bermain dengan kakak laki-laki nya saja dirumah.”<sup>12</sup>

Anak yang berinisial GA keturunan Aceh-Aceh yang berusia 5 tahun. Ibu GA beranggapan bahwa penting untuk mengajarkan bahasa Aceh dan juga bahasa Indonesia kepada anak, akan tetapi GA selalu menggunakan bahasa Indonesia di setiap kesempatan. Ibu GA juga mengenalkan beberapa kosa kata dalam bahasa Aceh, hal ini membuat GA bisa berbahasa Aceh walau hanya memahami beberapa kosa kata saja. Menurut ibu GA, bahasa Aceh juga penting diajarkan kepada anak karena mereka tinggal di Aceh. GA anak keturunan Aceh-Aceh yang berusia 5 tahun.

“Saya mengajarkan GA untuk mengetahui beberapa kata dalam bahasa Aceh, agar dia paham saat orang berbicara. Karena kami tinggal di Aceh dan tepatnya di kampung, jadi sangat penting untuk mengajarkan anak bahasa Aceh. Kecuali kami tinggal di kota, besar kemungkinan tidak menggunakan bahasa Aceh. Ini kami tinggal di kampung, jadi harus bisa bahasa Aceh. Walaupun saya menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan GA,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Y di Desa Padang Mancang pada tanggal 22 Juni 2022

tetapi sering juga saya mengajak GA untuk berbicara bahasa Aceh, agar dia paham.”<sup>13</sup>

Sama halnya apa yang terjadi pada anak yang berinisial MRAN dari keturunan Aceh-Aceh yang berusia 5 tahun, MRAN dan GA adalah sepupu. Mereka sering bermain bersama karena MRAN sering dititipkan dirumah GA. Ibu MRAN adalah seorang bidan, dan ayah MR seorang tentara yang berkerja dari pagi hingga sore. MR sering dijemput oleh kakeknya dan dibawa kerumah GA.

“Saya mengajarkan MRAN berbahasa Indonesia, karena Ayahnya tidak bisa berbicara bahasa Aceh. MRAN paham bahasa Aceh, tapi dia tidak bisa bicara pakai bahasa Aceh. MRAN mengerti bahasa Aceh dari GA.”<sup>14</sup>

Anak yang berinisial FS adalah anak laki-laki yang berusia 5 tahun keturunan asal Aceh-Aceh yang menggunakan bahasa Indonesia. FS malas berbicara menggunakan bahasa Aceh, dia selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan teman-temannya.

“FS selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia, dia paham jikalau misalnya kita memerintahkan sesuatu menggunakan bahasa Aceh, akan tetapi dia tidak ingin menjawab menggunakan bahasa Aceh, tetap saja dia jawab menggunakan bahasa Indonesia.”<sup>15</sup>

Anak yang berinisial MR yang berusia 5 tahun yaitu anak laki-laki dari keturunan Aceh-Aceh. Ibu MR mengaku bahwa dia tidak pernah menggunakan bahasa Aceh dengan MR. Hal ini disebabkan ibu MR sudah terbiasa berbicara

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu GA di Desa Padang Mancang pada tanggal 22 Juni 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu MR di Desa Padang Mancang pada tanggal 22 Juni 2022

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu FS di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

menggunakan bahasa Indonesia dari sebelum menikah dulu karena tinggal dilingkungan orang Jawa yang merantau ke Aceh.

“Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan MR, MR paham bahasa Aceh hanya sekedar saja. Ayah MR berbicara menggunakan bahasa Aceh dirumah, tetapi saat berbicara dengan anak-anak tetap menggunakan bahasa Indonesia.”<sup>16</sup>

Anak yang berinisial S adalah anak perempuan yang berusia 6 tahun dari keturunan Aceh-Aceh. S suka menggunakan bahasa Indonesia dengan semua orang. S, M dan FS sering bermain bersama dikarenakan mereka tetangga. S sangat sering menggunakan bahasa Indonesia walau terkadang terselip kosa kata bahasa Aceh. SM paham bahasa Aceh, tetapi dia tidak suka menggunakan bahasa Aceh.

“Saya dan suami saya menggunakan bahasa Aceh saat berbicara, tapi S tidak pernah mau berbicara menggunakan bahasa Aceh. S tidak menyukai jikalau orang berbicara bahasa Aceh dengannya, padahal dia tau apa yang kita katakan tetapi buat-buat tidak tau. Saat S berbicara menggunakan bahasa Indonesia, sesekali terselip kosa-kata bahasa Aceh.”<sup>17</sup>

Anak yang berinisial MH adalah anak laki-laki pertama dari keturunan asal Aceh-Aceh yang berusia 5 tahun. MH tidak pernah menggunakan bahasa Aceh dikarenakan semua orang yang ada dirumahnya menggunakan bahasa bahasa Indonesia. Alasannya karena MH memiliki adik-adik yang sedang mulai belajar

---

<sup>16</sup> wawancara dengan ibu M di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

<sup>17</sup> wawancara dengan ibu J di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

bicara. Menurut ibu MH, menggunakan satu bahasa lebih baik agar anak-anak tidak kebingungan saat mendengarnya.

“Saya dan suami saya menggunakan bahasa Indonesia, karena MH memiliki adik-adik yang masih mulai belajar bicara sedikit demi sedikit. Dari pada adik-adik MH kebingungan, jadi kami semua berbicara menggunakan bahasa Indonesia, MH pun memang sejak kecil diajarkan bahasa Indonesia. MH tidak mengerti sedikitpun bahasa Aceh, saya juga kebingungan kenapa dia tidak mengerti bahasa Aceh padahal abinya selalu berbicara bahasa Aceh bersama orang kerja dirumah.”<sup>18</sup>

Dari beberapa data yang telah Peneliti uraikan, Peneliti melihat banyak sekali orang tua yang tidak menyadari bahwa pentingnya mengenalkan bahasa daerah pada anak. Orangtua membiarkan anak mereka tidak mengerti bahasa daerah dan kurangnya kepedulian terhadap bahasa daerah yang terancam punah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan, ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini, sehingga anak tidak lagi berkomunikasi menggunakan bahasa daerahnya. Berikut data tujuan dari penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat yang Peneliti temukan di lapangan:

**Tabel 4.3**  
**Data subjek penelitian**

Nama Anak	Umur Anak	Bahasa Pertama Anak	Bahasa Kedua Anak
MH	5 Tahun	Indonesia	Indonesia

<sup>18</sup> wawancara dengan ibu MH di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

S	6 Tahun	Indonesia	Aceh
M	5 Tahun	Indonesia	Aceh
FS	5 Tahun	Indonesia	Aceh
US	6 Tahun	Aceh	Aceh
KAN	5 Tahun	Aceh	Aceh
Y	5 Tahun	Indonesia	Indonesia
Z	6 Tahun	Indonesia	Indonesia
MA	5 Tahun	Indonesia	Aceh
SZ	6 Tahun	Indonesia	Indonesia
MRA	6 Tahun	Indonesia	Aceh
MR	5 Tahun	Indonesia	Indonesia
GA	5 Tahun	Indonesia	Aceh

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak keturunan asal Aceh telah mengalami kepudaran nilai budaya yang mana, 11 dari 13 anak tidak menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa pertamanya. Jika hal ini terus berkelanjutan, ditakutkan bahasa daerah akan punah pada beberapa puluh tahun kedepan.

## 2) Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan dari uraian di atas dapat dilihat bahwasanya banyak sekali anak yang tidak lagi menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantarnya di

rumah. Peneliti melihat banyak faktor yang menyebabkan mengapa anak tidak lagi berbicara bahasa Aceh, diantaranya:

b. Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh pada anak usia dini. Sebagaimana yang dialami oleh ibu M, menurut apa yang ibu M jelaskan lingkungan sekitar, tempat dimana anak sekolah, dan kebiasaan orangtua dirumah dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh. Berikut ungkapan dari ibu M dalam wawancara:

“Lingkungan yang menjadi faktor kenapa SZ tidak bisa berbicara bahasa Aceh, pertama karena memang di rumah berbicara bahasa Indonesia, kemudian di sekolah juga menggunakan bahasa Indonesia, jika dia main di rumah bersama anak-anak tetangga pun dia berbicara bahasa Indonesia. Jadi teman-temannya pun juga berbicara menggunakan bahasa Indonesia.”<sup>19</sup>

Ibu AS juga mengakui bahwa lingkungan menjadi faktor anak tidak bisa menggunakan bahasa Aceh. Menurut apa yang disampaikan oleh ibu AS, lingkungan keluarga, tetangga dan sekolah dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh pada anak usia dini. Berikut ungkapan dari ibu AS dalam wawancara:

“Lingkungan memang sangat mempengaruhi. Apapun itu, contohnya seperti bahasa, sudah di rumah MRA bicara menggunakan bahasa Indonesia, sama sepupunya juga berbicara bahasa Indonesia. Ketika pulang ke kampung ayahnya pun dia berbicara bahasa Indonesia disana.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> wawancara dengan ibu M di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

<sup>20</sup> wawancara dengan ibu AS di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

Banyak orangtua yang mengakui bahwa lingkungan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh pada anak usia dini. Berikut hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa lingkungan adalah faktor utama yang mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh pada anak usia dini.

“Memang lingkungan yang mempengaruhi bahasa anak, baik itu bahasa Aceh maupun bahasa Indonesia. Lingkungan rumahnya, sekolahnya, tetangganya, kawan-kawannya yang buat anak selalu berbicara bahasa Indonesia, sehingga tidak lagi menggunakan bahasa Aceh.”<sup>21</sup>

Selain bahasa Aceh, bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua yang anak temukan dari hasil komunikasi dengan teman-temannya saat bermain, dalam hal ini yang bersangkutan yaitu sekolah dan masyarakat sekitarnya. Anak yang tidak menggunakan bahasa Aceh dirumah, dan dilingkungan sekitar anak juga harus menggunakan bahasa Indonesia ketika bermain dengan teman-temannya. Hal ini yang dapat memudahkan nilai budaya dan menggunakan budaya lingkungan tempat tinggal anak.

b. Kurangnya minat dalam diri anak

Minat anak untuk menggunakan bahasa Aceh juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini. Sebagaimana pengakuan dari ibu J yang mengeluh bahwasanya S anak beliau tidak suka menggunakan bahasa Aceh, hal ini yang membuat anak tidak menggunakan bahasa Aceh. Berikut hasil wawancara dengan ibu J:

---

<sup>21</sup> wawancara dengan ibu YP di Desa Padang Mancang pada tanggal 22 Juni 2022

“S tidak pernah berbicara bahasa Aceh, saya tidak tau kenapa dia sangat suka berbicara bahasa Indonesia. Padahal saya selalu mengajak S berbicara menggunakan bahasa Aceh, tetapi dia tidak pernah jawab menggunakan bahasa Aceh. Saya saja kebingungan, entah bagaimana S sangat menyukai bahasa Indonesia. Entah malu dia jika berbicara bahasa Aceh entah kenapa, saya saja tidak tau.”<sup>22</sup>

c. Orang tua yang menikah antar suku

Ibu A yang memiliki anak bernama Y dan ibu EY yang memiliki anak bernama Z ini adalah contoh dari keluarga yang menikah beda suku. Dimana mereka yang selalu menggunakan bahasa Indonesia dirumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu EY yang kebingungan bagaimana cara mengajarkan bahasa Aceh pada anaknya karena terdapat banyak faktor yang menghambat penggunaan bahasa Aceh. Berikut hasil wawancara dengan ibu A:

“Selama saya pindah ke Aceh, saya tidak banyak tau bahasa Aceh karena suami saya tidak bisa bahasa Aceh, tetangga saya kiri dan kanan bicara menggunakan bahasa Indonesia sama saya. Apalagi anak saya, temen-temen Y rata-rata bicara menggunakan bahasa Indonesia, di sekolah bahasa Indonesia, di rumah bahasa Indonesia. Saya baru tau ternyata banyak juga orang Aceh yang tidak berbicara bahasa Aceh. Jadi bingung saya bagaimana caranya agar bisa mengajarkan Y bahasa Aceh.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> wawancara dengan ibu J di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

<sup>23</sup> wawancara dengan ibu A di Desa Padang Mancang pada tanggal 22 Juni 2022

d. Kurangnya kepedulian orangtua

Menurut ibu MY, ibu N, dan ibu IU bahasa Indonesia penting diajarkan kepada anak agar memudahkan anak berinteraksi dengan teman-temannya dan juga dengan guru disekolah. Hal ini yang membuat ibu-ibu ini berfokus pada satu bahasa saja. Sehingga terabaikan bahasa daerah sendiri yang juga penting diajarkan kepada anak. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor yang menghambatnya karena anak selalu berbicara bahasa Indonesia pada anak, mungkin ketika bermain dengan teman-temannya jarang menggunakan bahasa Aceh. Kurang sering dengar bahasa Aceh juga mungkin karena dirumah selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia.”<sup>24</sup>

“Mungkin kebiasaan di rumah sering kali berbicara menggunakan bahasa Indonesia, diluar bersama teman-temannya juga berbicara bahasa Indonesia, dan juga di sekolah.”<sup>25</sup>

“Karena saya selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan M di rumah. M pun selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia bersama teman-temannya.”<sup>26</sup>

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan terkait tentang penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh

<sup>24</sup> wawancara dengan ibu IU di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

<sup>25</sup> wawancara dengan ibu MY di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

<sup>26</sup> wawancara dengan ibu N di Desa Padang Mancang pada tanggal 21 Juni 2022

Barat. Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan kembali hasil temuan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, dan kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori tentang bahasa yang peneliti jadikan sebagai landasan teori pada bab sebelumnya.

1. Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Dakia N. Djou dkk mengungkapkan dalam tulisannya bahwasanya bahasa merupakan salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam proses perkembangan anak. Salah satu bahasa yang bisa dikembangkan dalam diri anak usia dini merupakan bahasa daerah. bahasa daerah adalah salah satu budaya yang penting buat dijaga dan dilestarikan. Bahasa daerah adalah komponen kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang dan penting buat dipelihara kelestariannya. Bahasa daerah diusahakan untuk dikenalkan pada anak usia dini, lantaran suatu peninggalan budaya yang wajib dijaga dan diperlihara pada komunikasi sehari-hari.<sup>27</sup> Menurut hasil yang peneliti temukan hanya 2 dari 13 keluarga yang menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantar sehari-hari, sedangkan 11 lainnya tidak menjadikan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

Dilihat dari banyaknya keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari, orangtuapun jadi sangat jarang menggunakan bahasa Aceh pada anak. Orangtua sangat jarang mengenalkan

---

<sup>27</sup> Dakia N. Djou. Dkk, 2021, Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2, hal: 1365

bahasa Aceh pada anak dan bahkan hanya sekedar pengenalan saja. Berikut adalah keluarga yang tidak menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantar sehari-hari yaitu ibu YP, ibu J, ibu A, ibu EY, ibu SN, ibu IU, ibu MY, ibu N, ibu DMS, ibu M, dan ibu AS. Keluarga yang peneliti sebutkan yaitu keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari saat berkomunikasi dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan yaitu orangtua khususnya ibu lebih banyak mengajarkan anaknya berbahasa Indonesia dan mengenalkan bahasa Aceh hanya sekedar saja.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Peneliti menemukan banyak hambatan dalam penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar sehari-hari pada anak usia dini. Seperti apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak, diantaranya yaitu kemampuan berbahasa, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

Hal ini searah dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dimana sebagian besar ibu menggunakan bahasa Indonesia dan mengalami hambatan dalam penggunaan bahasa Aceh sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Berikut adalah faktornya:

a. Lingkungan

Anak sebagai peniru ulung dengan mudahnya dapat meniru bahasa yang digunakan sehari-hari di lingkungan sekitar. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan bahasa pada anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Sebagian keluarga mengakui bahwa anaknya bisa berbicara bahasa Indonesia melalui kegiatan komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh anak bersama teman-temannya saat bermain dan disekolah.

b. Kurangnya minat dalam diri anak

Kurangnya minat dalam diri anak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi sehari-hari. Jika keinginan dari dalam diri tidak ada, maka sangat sulit untuk orangtua menerapkan bahasa daerah pada anak. Seperti yang terjadi pada S yang sangat tidak suka menggunakan bahasa Aceh. Ibu J berusaha untuk menggunakan bahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan S, tetapi SM tidak mengakui bahwa dia bisa berbicara bahasa Aceh. Oleh sebab itu, minat dari dalam diri anak dapat menjadi salah satu penyebab anak tidak berbicara bahasa daerah.

c. Orangtua yang menikah beda suku

Pernikahan silang juga menjadi bagian dari faktor yang menyebabkan anak tidak menggunakan bahasa daerah. Perbedaan suku antara ibu dan ayah membuat orangtua harus memilih salah satu bahasa yang akan digunakan saat berkomunikasi dengan anak. Pada akhirnya orangtua mengambil keputusan untuk menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan anak. Diiringi dengan lingkungan sekitar tempat dimana anak tinggal memang lingkungan yang

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Menurut apa yang telah dirasakan oleh ibu A dan ibu EY.

d. Kurangnya kepedulian orangtua

Peneliti melihat bahwa sangat kurang kepedulian orangtua terhadap penggunaan bahasa daerah pada anak. Orangtua menganggap bahwa bahasa daerah akan sangat mudah didapatkan oleh anak, jadi orangtua lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Sebagian orangtua muda mengajarkan bahasa Indonesia pada anaknya karena mengikuti zaman, mereka menganggap bahwa menggunakan bahasa Indonesia terlihat keren dibandingkan menggunakan bahasa daerah. Orangtua muda yang mengikuti tren perkembangan zaman senang jika anak mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Merujuk pada temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan mengenai penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan orangtua tidak menggunakan bahasa daerah dengan anak sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Pemahaman dan pandangan orangtua yang berbeda-beda terhadap penggunaan bahasa daerah sehingga anak tidak berbahasa daerah.

Penggunaan bahasa daerah mulai dilupakan karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua yaitu: 1) lingkungan 2) kurangnya minat dalam diri anak 3) orangtua yang menikah beda suku 4) kurangnya kepedulian orangtua.

### **B. SARAN**

Peneliti menyarankan kepada orangtua agar lebih memperhatikan penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini agar terjaga kelestariannya tidak hilang khas dari suku Aceh itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

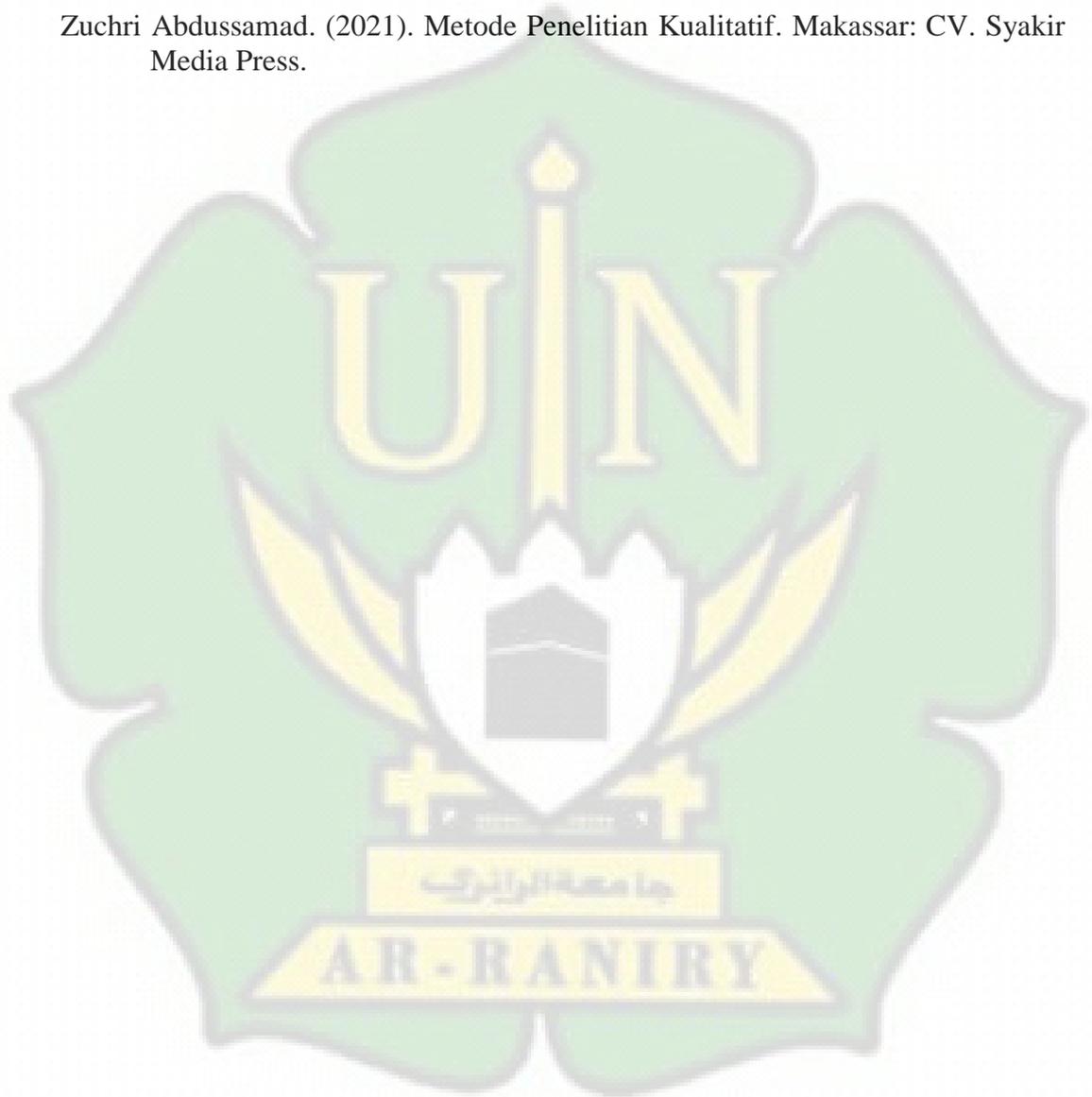
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol. 4. No. 3.
- Ana Widyastuti. (2017). Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 di Tk Islam Assaadah Limo Depok. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 2.
- Asep Firdaus dan David Setiadi. (2015). *Pelestarian Bahasa Daerah (Sunda) dalam Upaya Mengokohkan Kebudayaan Nasional*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Astuti Rahman. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2.
- Choirun Nisak Aulina. (2012). *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. PEDAGOGIA Vol. 1, No. 2.
- Dakia N. Djou, Dkk. (2021). Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 2.
- Dewi Fitriani, Dkk. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di Paud Al-Huda Palembang. *OBSESI Jurnal PAUD*. Vol. 2, No. 1.
- Enceng Yana, Dkk. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*.
- Faizatul Faridy dan Ernawulah Syaodih. (2016). *Analysis on the Importance of Mother Tongue in Early Childhood*. Bandung. UPI. vol. 58.
- Faizatul Faridy. (2018). *Analisis Pengaruh Pernikahan Antar Suku terhadap Pemerolehan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini*. Banda Aceh UIN Ar-Raniry.
- Isna. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, STAINU Purworejo: *Jurnal Al\_Athfal*.

- Joni. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *Jurnal PAUD Tambusai*. Vol 1.
- La Hadisi. (2015). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8 No. 2.
- Maryam Nurlaila. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah (CiaCia) terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun di Desa Holimombo Jaya. *Jurnal Retorika*. Vol. 9, No. 2.
- Muhsyanur, Dkk. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural*. Yogyakarta. BUGINESE ART.
- Muhammad Thariq Aziz. (2016). Asal Usul Bahasa dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern. *Jurnal kependidikan*.
- Mulianah Khaironi. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1.
- Much Deiniatu. (2017). Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Cerita Bergambar. *Elementary*. Vol. 3.
- Mudjia Rahardjo. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang.
- Nacikit, Joleha. (2020). *Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah*. Osf.Io.
- Ni Nyoman Astiti Dewi, Dkk. (2015). *Pembelajaran Bahasa Daerah Bali pada Siswa Dwibahasa Kelas VII SLTP di Sekolah High Scope Indonesia-Bali*. Universitas Udayana.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol 12, No. 22.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014.
- Siti Naila Fauzia, Dkk. (2020). Analisis Pemerolehan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini di Gampong Meunasah Papeun Aceh Besar. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*. Vol.5, No.1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tomi Listiawan. (2016). *Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung*. vol. 1, No. 1.
- Vivi Angraini, Dkk. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

Wenny Hulukati, Dkk. (2017). Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo pada Anak Usia Dini. Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. Vol. 12, No. 1.

Wayan Pastika. (2013). *Pendekatan Kedwibahasaan Sejak Anak Usia Dini: Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 11623 /Un.08/FTK/Kp.07.6/04/2022**

**TENTANG:**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Maret 2022

**MEMUTUSKAN**

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Muthmainnah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Faizatul Faridy, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi
- Nama : **Cut Ulya Umamah**
- NIM : 180210009
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Daerah Pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 22 April 2022

An. Rektor  
Dekan.



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6817/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022  
Lamp :-  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT ULYA UMAMAH / 180210009**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Cadek, Kecamatan Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juni 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
KECAMATAN KAWAY XVI  
GAMPONG PADANG MANCANG**

Sekretariat : Jl. Meulaboh – Tutut Km 11 Gampong Padang Mancang  
Tlp/HP : 0852 7750 2006 / 0852 77260888. E.mail: gampong\_padangmancang@yahoo.co.id

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN DI DESA PADANG MANCANG  
KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT**

Kepada Yth,  
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Nama : **Cut Ulya Umamah**  
NIM : 18021009  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat Sekarang : Cadek, Baitussalam, Aceh Besar

Saudari yang tersebut namanya di atas benar telah kami izinkan untuk melakukan penelitian di Desa Padang Mancang Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, dengan judul skripsi yang di angkat **“Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat”**

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang Mancang, 15 Juni 2022

Pj Keucik Padang Mancang



*Faisal Fahmi*  
**Faisal Fahmi**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
KECAMATAN KAWAY XVI  
GAMpong PADANG MANCANG**

Sekretariat : Jl. Meulaboh – Tutut Km 11 Gampong Padang Mancang  
Tlp/HP : 0852 7750 2006 / 0852 77260888. E.mail: gampong\_padangmancang@yahoo.co.id

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI DESA PADANG MANCANG  
KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT**

Kepada Yth,  
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Nama : **Cut Ulya Umamah**  
NIM : 18021009  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat Sekarang : Cadek, Baitussalam, Aceh Besar

Saudari yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Padang Mancang Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, dengan judul skripsi yang di angkat **“Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat”**

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang Mancang, 23 Juni 2022

Pj Keucik Padang Mancang



**Faisal Fahmi**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH  
PADA ANAK USIA DINI**

Nama Anak :

Usia :

Nama Orang tua :

Observer :

Hari/tanggal :

A. Petunjuk

Lingkari nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek yang di amati	Skala penilaian
<b>I</b>	<b>FORMAT</b>	
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran yang tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas ③ Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③ Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian data yang sama ③ Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa yang menarik ③ Seluruh bagian instrument menarik

<b>II</b>	<b>BAHASA</b>	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat di pahami 2. Sebagian dapat di pahami ③ Dapat di pahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian sederhana ③ Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian jelas ③ Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik ③ Baik
<b>III</b>	<b>KONTEN SUBSTANSI</b>	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai yang di teliti
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang di ambil memuat seluruh indikator ③ Lengkap dan memuat seluruh indikator

### A. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

- a. Lembar pengamatan ini
  1. Kurang baik
  2. Cukup baik
  3. Baik
  4. Baik sekali
- b. Lembar pengamatan ini
  1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
  2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
  3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
  4. Dapat digunakan tanpa revisi

### B. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 16 Juni 2022

Validator I



Muthmainnah, MA  
NIP. 198204202014112001

Validator II



Faizatul Faridy, M. Pd  
NIP. 199011252019032019

## WAWANCARA ORANG TUA

Nama Ibu :  
Pekerjaan Ibu :  
Tempat/Alamat :  
Asal orang tua anak :  
Nama Anak :  
Umur Anak :  
Hari/tanggal wawancara :

Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?

Bahasa apa yang di ajarkan kepada anak?

Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?

Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?

Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?

Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan Bahasa Aceh pada keseharian anak?

Apakah ibu selalu menggunakan Bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?

Menurut ibu, seberapa banyak kosa-kata Bahasa Aceh yang dikuasai anak?

Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?

Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?

Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?

AR-RANIRY

## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama : Ibu YP  
 Pekerjaan : Bidan  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh - Aceh  
 Nama Anak : Muhammad Rafiski Al-Nur  
 Usia Anak : 5 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu YP: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
22 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu YP: Saya mengajarkan Rafiski bahasa Indonesia, karena Ayahnya gak bisa ngomong bahasa Aceh. Rafiski paham bahasa Aceh dikit-dikit, tapi dia gak bisa ngomong pakek bahasa Aceh. Itupun Rafiski tau bahasa Aceh dari Ghena sepupunya.	Ayah tidak bisa berbahasa Aceh  Sedikit  Tidak bisa
	Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?	

	<p>Ibu YP: Saya gak pernah ajar Rafiski bahasa Aceh, paling dia tau bahasa Aceh waktu ke rumah kakeknya</p>	<p>Anak mengenal bahasa Aceh  Dirumah kakek</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu YP: Hmmm, bahasa Aceh yaa bahasa daerah Aceh. Tempat kita tinggal</p>	<p>Bahasa Aceh bahasa daerah Aceh</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu YP: Memang bahasa Aceh penting, tapi bahasa Indonesia lebih penting diajarkan. Karena kalau pergi sekolah, kan disekolah ngomong bahasa Indonesia sama gurunya</p>	<p>Penting berbahasa Aceh</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu YP: Saya gak pernah ajar bahasa Aceh, gak tepiker aja mau ngomong bahasa Aceh sama Rafiski</p>	<p>Tidak pernah mengajarkan anak bahasa Aceh</p>

22 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu YP: Gak pernah</p>	Tidak pernah
	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu YP: Ada beberapa aja. Tapi saya gak tau semua itu dia paham atau cuma bilang-bilang aja</p>	Hanya beberapa saja
	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu YP: Gak, sama semua orang dia ngomong bahasa Indonesia</p>	Berbahasa Indonesia
	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu YP: Gak ada, hehehe</p>	Tidak
	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p>	

	Ibu YP: Gak	Tidak
--	----------------	-------



## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama : Ibu J  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Sumayyah  
 Usia Anak : 6 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu J: Bahasa Indonesia kalo sama Sumayyah	Bahasa Indonesia
21 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu J: Saya sama suami saya ngomong pakek bahasa Aceh, tapi Sumayyah gak pernah mau ngomong pakek bahasa Aceh. Sumayyah gak sukak kalau orang ngomong pakek bahasa Aceh sama dia. Padahal dia tau apa yang kita bilang, tapi buat-buat gak tau. Tu padahal waktu Sumayyah ngomong pakek bahasa Indonesia ada juga masok kosa kata bahasa Aceh sekali-kali, gak sadar dia tu	Tidak suka berbicara bahasa Aceh  Buat-buat tidak tau

	<p>Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?</p> <p>Ibu J: Waktu udah masok TK tu saya ada udah mulai ngomong-ngomong bahasa Aceh sama dia</p>	<p>Ketika mulai sekolah</p> <p>Ibu mengajarkan anak bahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu J: Bahasa daerah yaa bahasa tempat kita tinggal, kita harus bisa juga ngomong pakek bahasa Aceh</p>	<p>Bahasa daerah bahasa tempat tinggal</p>
21 Juni 2022	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu J: Penting lah, kan kita tinggal di Aceh masak gak bisa bahasa Aceh. Nanti di ketawain orang, dibilang sok-sok ngomong bahasa Indonesia karena kita pun tinggal di kampung kan</p>	<p>Penting berbahasa Aceh karena orang Aceh</p>
	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p>	

	<p>Ibu J: Kekmana yaaaa, paleng saya kalau nampak ayam bilang kalau tu “<i>manok</i>”, kalau kakik Sumayyah kotor saya bilang “kuto gaki adek nyan” gitu-gitu aja</p>	<p><i>Manok</i> <i>Kuto gaki adek nyan</i></p>
21 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu J: Iya, tapi gak selalu. Cuma sering lahh</p>	<p>Jarang</p>
	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu J: Banyak mungkin, tapi tulah tu dia gak mau ngomong bahasa Aceh</p>	<p>Tidak mau berbahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu J: Gak, ngomong bahasa Indonesia juga dia sama abang nya. Padahal abang nya ngomong pakek bahasa Aceh</p>	<p>Berbahasa Indonesia dengan abang</p>

	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu J: Saya ngomong aja bahasa Aceh sama Sumayyah walaupun dia jawab pakek bahasa Indonesia</p>	<p>Anak berbahasa Indonesia dengan ibu</p>
<p>21 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu J: Iyaa, tapi sekarang saya udah jarang karena dia sendiri aja malas ngomong pakek bahasa Aceh. Tu padahal udah saya bilang sama Sumayyah, kalau kita gak bisa ngomong bahasa Aceh nanti di bilang sama orang sok-sok ngomong bahasa Indonesia padahal tinggal di kampung</p>	<p>Malas berbahasa Aceh Sok-sok berbahasa Indonesia Tinggal di kampung</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama : Ibu A  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Jawa  
 Nama Anak : Yasna  
 Usia Anak : 5 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
22 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu A: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu A: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?  Ibu A: Saya dan suami saya gak pernah sekalipun bicara pakai bahasa Aceh, satu kata pun gak pernah keluar dari mulut saya. Yasna pun jarang banget keluar main sama anak lain, mungkin dia malu	Orangtua tidak pernah berbicara bahasa Aceh  Sangat jarang main

	<p>karena kan Yasna pendiam juga abistu juga Yasna gak paham apa orang bicara kalau pakai bahasa Aceh. Jadinya Yasna cuma main dengan abang nya aja di rumah.</p>	<p>dengan anak lainnya</p> <p>Anak tidak paham orang berbicara bahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu A: Bahasa Aceh yaa bahasa daerah Aceh. Bahasa yang selalu di pakai sama orang Aceh waktu bicara sama orang lain kan ya</p>	<p>Bahasa Aceh bahasa daerah Aceh</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu A: Bahasa Aceh ni penting memang tapi mau gimana, Yasna waktu di Jawa memang ngomong bahasa Indonesia dari dia baru lahir sampai bisa bicara. Semua orang pakai bahasa Indonesia jadinya dia gak bisa bahasa Aceh. Tapi mungkin kalau dia udah gede bisa tu</p>	<p>Anak berbicara bahasa Indonesia sejak kecil</p> <p>Lingkungan</p> <p>Menggunkan bahasa Indonesia</p>
	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu A: Gak ada</p>	<p>Tidak ada</p>
	<p>Peneliti:</p>	

	<p>Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu A: Gak juga</p>	<p>Tidak ada</p>
<p>22 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu A: Gak ada satu pun kayaknya, kalau ada orang bicara pakai bahasa Aceh tu dia diam aja. Gak tau jawab apa karena gak paham</p>	<p>Terdiam Bahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu A: Gak</p>	<p>Tidak</p>
	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu A: Saya sama suami saya aja bicara pakai bahasa Indonesia, apalagi sama anak-anak memang gak pernah bicara bahasa Aceh</p>	<p>Orangtua tidak pernah berbahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti:</p>	

	<p>Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu A: Gak</p>	<p>Tidak</p>
--	---	--------------



## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama : Ibu EY  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Jawa  
 Nama Anak : Zaidah  
 Usia Anak : 6 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu EY: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
22 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu EY: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?  Ibu EY: Gak pernah saya ajar Zaidah ngomong bahasa Aceh	Tidak pernah mengajarkan anak bahasa Aceh

22 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu EY: Bahasa daerah Aceh, orang Aceh ngomong pakai bahasa Aceh kan sama yang sesama orang Aceh. Bener kan?</p>	<p>Berbahasa Aceh</p> <p>Komunikasi</p> <p>Sesama orang Aceh</p>
	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu EY: Penting bagi orang Aceh, karena memang bahasa orang Aceh</p>	<p>Bahasa Aceh penting untuk orang Aceh</p>
	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu EY: Gak ada</p>	<p>Tidak ada</p>
	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu EY: Saya gak bisa ngomong bahasa Aceh. Selama saya dan suami pindah ke Aceh, kami gak pernah ngomong bahasa Aceh. Zaidah juga</p>	<p>Pindah ke Aceh</p> <p>Tidak pernah</p>

	<p>ngomong pakai bahasa Indonesia waktu main sama temen-temennya. Untung aja anak tetangga bisa bahasa Indonesia, jadi Zaidah mudah banget dapet temen</p>	<p>berbahasa Aceh</p> <p>Anak berbicara bahasa Indonesia</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu EY: Gak ada satu pun kayaknya, gak pernah pun saya denger Zaidah ngomong pakai bahasa Aceh. Satu katapun gak ada</p>	<p>Tidak ada satu katapun</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu EY: Gak ada</p>	<p>Tidak ada</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu EY: Gak ada, karena serumah memnag ngomong pakai bahasa Indonesia</p>	<p>Sekeluarga menggunakan bahasa Indonesia</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p>	

	Ibu EY: Gak juga, hehe	Tidak juga
--	---------------------------	------------



## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama : Ibu SN  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Mutia Az-Zahra  
 Usia Anak : 5 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	<p>Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?</p> <p>Ibu SN: Bahasa Aceh ada bahasa Indonesia ada</p>	<p>Bahasa Aceh  Bahasa Indonesia</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?</p> <p>Ibu SN: Saya berusaha untuk ngomong pakek bahasa Indonesia dengan Mutia biar dia gak sulit waktu disekolah nanti. Jadi, waktu ngomong sama guru di sekolah udah mudah gak bingung lagi. Tapi Mutia lancar kali juga ngomong pakek bahasa Aceh</p>	<p>berusaha berbahasa Indonesia  Agar anak tidak kesulitan saat disekolah  Tidak kebingungan  Anak sangat lancar berbahasa Aceh</p>

	<p>Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?</p> <p>Ibu SN: Gak ingat, cuma Mutia ni memang cepat kali tangkap apa yang orang bilang. Memang mantik kali kalau dia ngomong. Waktu tu umur hampir 4 tahun ntah dia udah ngomong bahasa Aceh dikit-dikit</p>	<p>Anak sangat cepat meniru</p> <p>Usia 4 tahun anak berbahasa Aceh</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu SN: Bahasa kita orang Aceh, orang Aceh harus bisa bahasa Aceh. Kalau gak bisa ngomong pakek bahasa Aceh gak usah bilang orang Aceh</p>	<p>Bahasa Aceh bahasa orang Aceh</p>
	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu SN: Penting kali, karena bahasa Aceh ni dia punya makna. Bahasa yang dari nenek moyang di pakek, sampek sama anak zaman sekarang udah gak pakek lagi. Seharusnya gak boleh kek gitu, harus bisa bahasa Aceh tu.</p>	<p>Bahasa Aceh memiliki makna</p> <p>Bahasa nenek moyang</p>

22 Juni 2022	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu SN: Saya selalu ajak Mutia ngomong bahasa Aceh, walaupun bahasa Indonesia saya pakek juga</p>	Selalu mengajak anak berbahasa Aceh
	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu SN: Yaa, selalu saya tanyak-tanyak pakek bahasa Aceh sama Mutia</p>	Bertanya menggunakan bahasa Aceh
	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu SN: Banyak, saya gak tau berapa. Pokoknya Mutia lancar dia ngomong bahasa Aceh</p>	Banyak Anak lancar berbahasa Aceh
	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p>	

	<p>Ibu SN: Gak, Mutia tetap ngomong bahasa Indonesia sama adek atau tetangga-tetangga nya atau pun kawan laen. Bahasa Indonesia lancar juga Mutia ni</p>	<p>Berbahasa Indonesia  Lingkungan  Lancar       berbahasa Indonesia</p>
<p>22 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu SN: Selalu tanyak-tanyak pakek bahasa Aceh</p>	<p>Bertanya menggunakan bahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu SN: Iyaa, bahasa Indonesia iya juga</p>	<p>Bahasa Indonesia</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

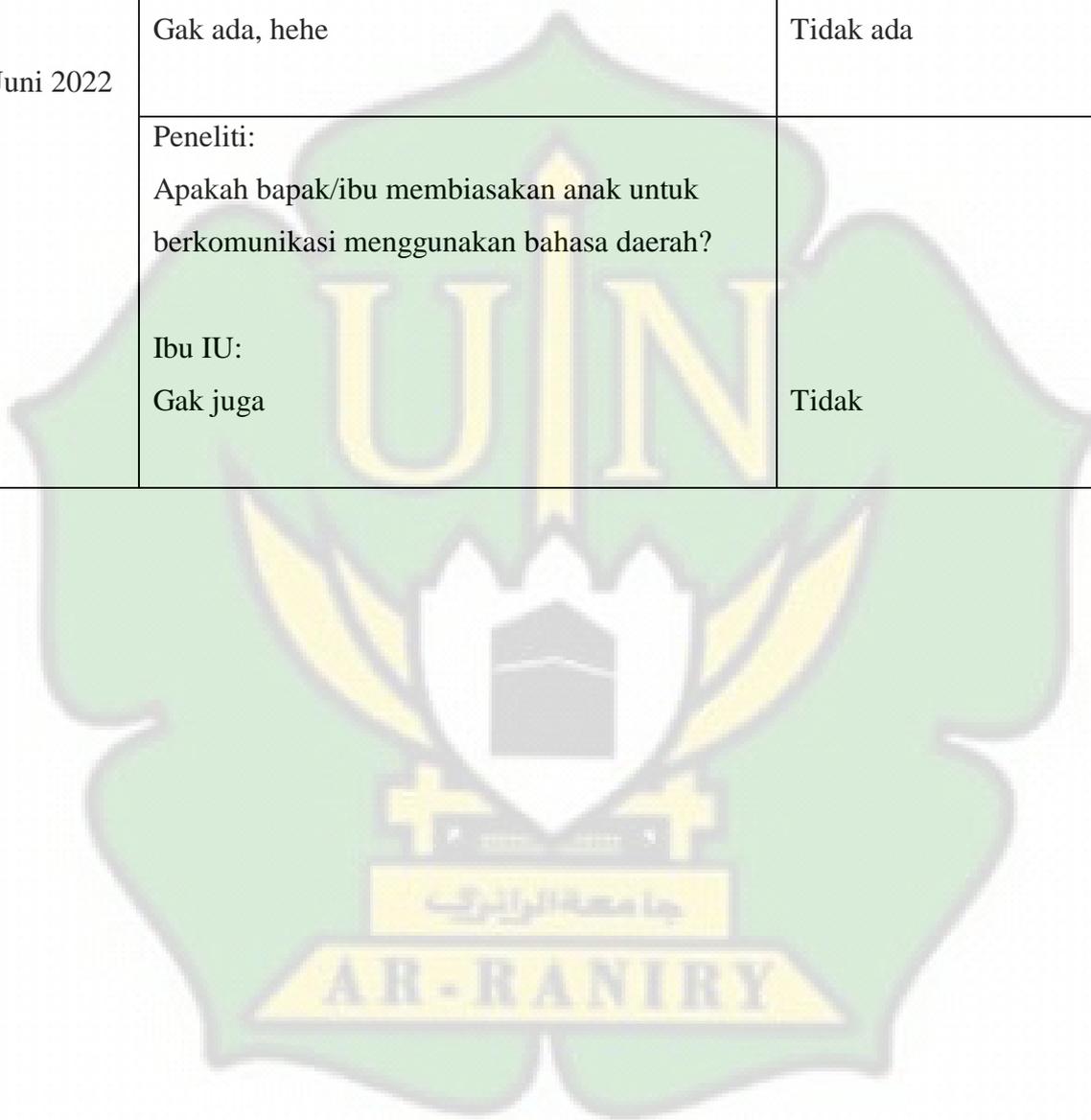
Nama : Ibu IU  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Muhammadun  
 Usia Anak : 5 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	<p>Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?</p> <p>Ibu IU: Bahasa Indonesia</p>	Bahasa Indonesia
21 Juni 2022	<p>Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?</p> <p>Ibu IU: Saya dan suami saya menggunakan bahasa Indonesia, karena Muhammadun punya adek-adek yang masih belajar ngomong. Saya piker dari pada adek-adeknya bingung, jadi kami pilih untuk ngomong bahasa Indonesia semua. Muhammadun pun memang dari kecil saya ajarkan bahasa Indonesia. Dia gak paham dikitpun bahasa Aceh tu, padahal abi nya selalu ngomong pakek bahasa Aceh sama orang kerja di rumah</p>	Lingkungan Kebingungan Memilih untuk berbahasa Indonesia Tidak mengerti bahasa Aceh

	<p>Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?</p> <p>Ibu IU: Gak pernah ajar bahasa Aceh</p>	<p>Tidak pernah mengajarkan bahasa Aceh</p>
21 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu IU: Bahasa orang Aceh, kayak khas orang Aceh gitu</p>	<p>Bahasa Aceh Khas</p>
	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu IU: Penting, tapi bahasa Indonesia juga penting. Tapi kan karena kita tinggal di kampung, bahasa Aceh itu gak perlu diajar lagi, bisa sendiri nanti</p>	<p>Bahasa Indonesia penting Tinggal di kampung Tidak perlu mengajarkan bahasa Aceh</p>

21 Juni 2022	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu IU: Gak ada</p>	Tidak ada
	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu IU: Gak pernah</p>	Tidak pernah
	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu IU: Gak ada kayaknya</p>	Tidak ada
	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu IU: Gak, Muhammadun selalu ngomong pakek bahasa Indonesia</p>	Selalu berbahasa Indonesia

21 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu IU: Gak ada, hehe</p>	Tidak ada
	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu IU: Gak juga</p>	Tidak



TRANSKRIP WAWANCARA IBU

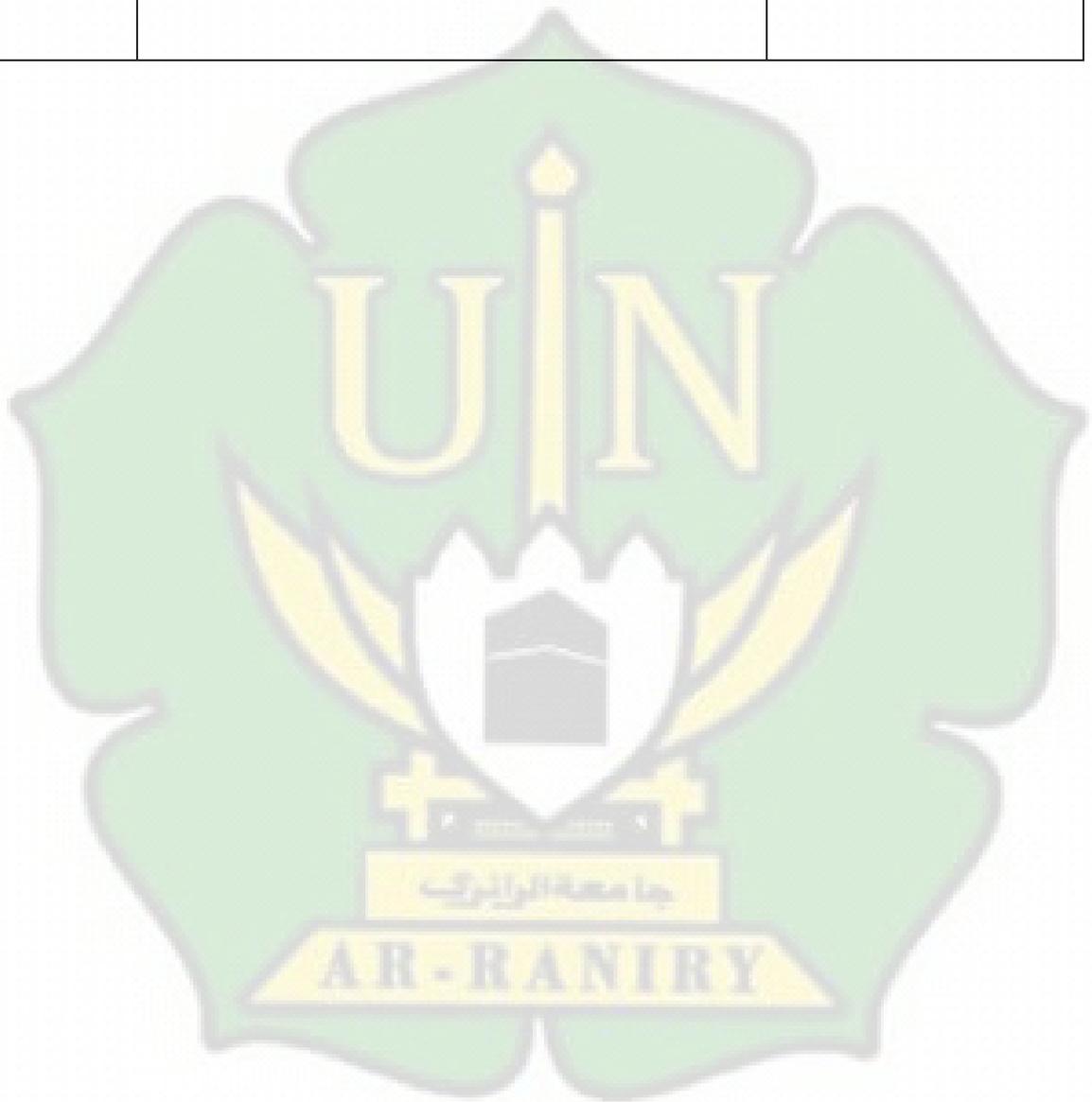
Nama : Ibu MY  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Fahriyan Syah  
 Usia Anak : 5 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
21 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu MY: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu MY: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?  Ibu MY: Gak ada saya ajar bahasa Aceh, cuma saya kalau ngomong sama ayahnya pakek bahasa Aceh	Tidak mengajarkan anak bahasa Aceh

	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu MY: Bahasa daerah Aceh, bahasa orang Aceh</p>	<p>Bahasa Aceh bahasa daerah Aceh</p>
	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu MY: Penting kali, tapi bahasa Indonesia penting juga biar enak nanti waktu pergi sekolah. Kalau gak bisa bahasa Indonesia nanti sampek ke sekolah bingung</p>	<p>Tidak kesulitan ketika disekolah</p>
<p>21 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu MY: Gak ada</p>	<p>Tidak ada</p>
	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu MY: gak pernah</p>	<p>Tidak pernah</p>

	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu MY: Gak ada kayaknya, Fahriyan gak pernah ngomong bahasa Aceh dia. Tapi kalau apa kita suruh pakek bahasa Aceh tau dia</p>	<p>Tidak ada</p> <p>Anak tidak bisa berbahasa Aceh</p> <p>Mengerti bahasa Aceh</p>
21 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu MY: Fahriyan selalu ngomong pakek bahasa Indonesia. Dia paham bahasa Aceh, kalau kita suruh apa gitu pakek bahasa Aceh, tau dia. Tapi apapun kita tanya pakek bahasa Aceh dia tetap jawab pakek bahasa Indonesia</p>	<p>Mengerti bahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu MY: Gak ada gimana-gimana, pokoknya kalau sama Fahriyan kami ngomong pakek bahasa Indonesia</p>	<p>Berbahasa Indonesia dengan anak</p>

	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu MY: Gak</p>	<p>Tidak</p>
--	--	--------------



TRANSKRIP WAWANCARA IBU

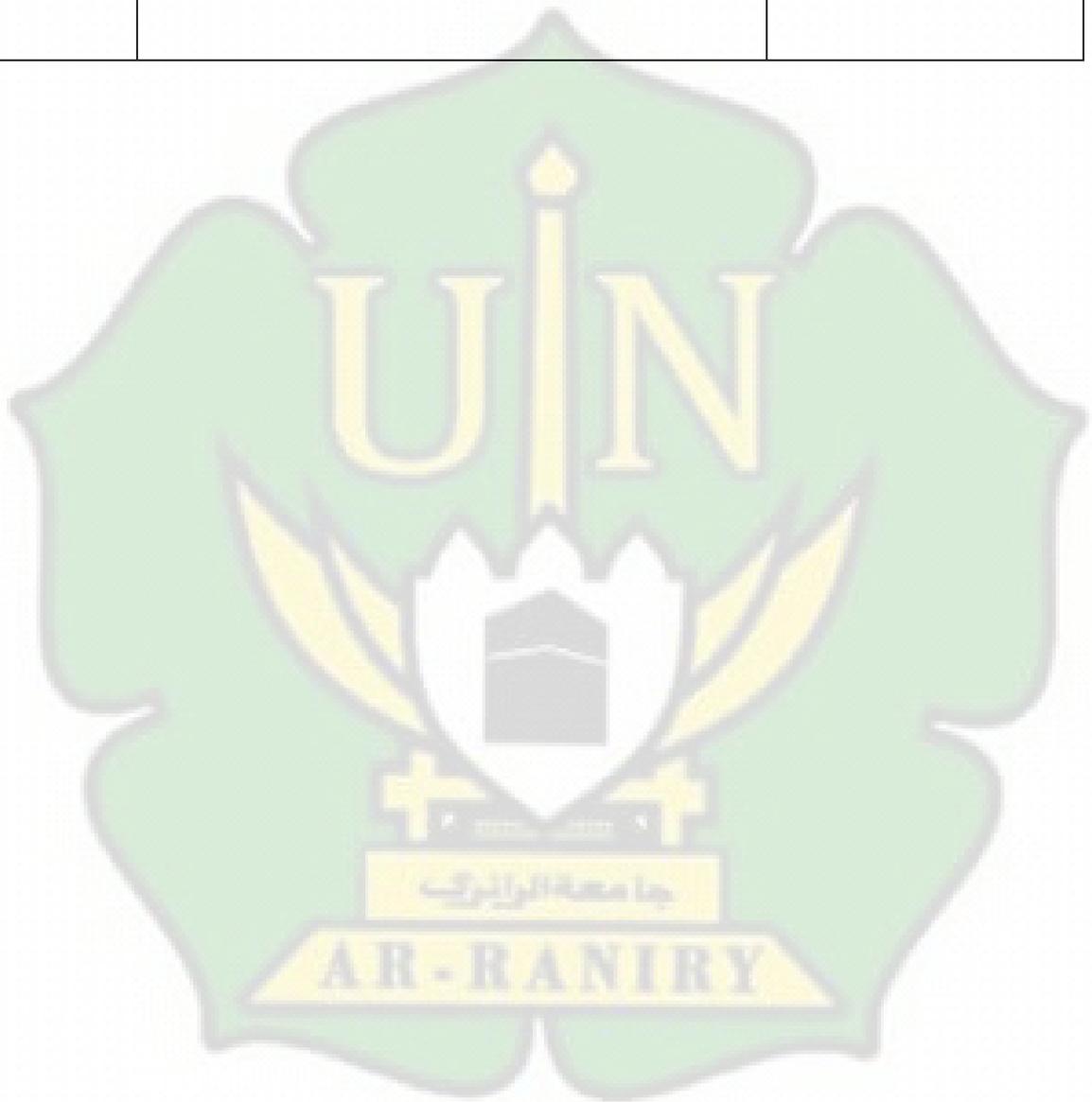
Nama : Ibu N  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Muhammad Rafar  
 Usia Anak : 5 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
21 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu N: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu N: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?  Ibu N: Gak ada, gak tepiker ajarin bahasa Aceh karena kita memang tinggal di kampung kan. Nanti bisa sendiri	Tidak terfikir untuk mengajarkan bahasa Aceh pada anak  Tinggal di kampung

	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu N: Bahasa khas orang Aceh, memang bahasa yang dipakek selalu untuk ngomong sama orang lain</p>	<p>Bahasa khas orang Aceh</p>
	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu N: Penting, tapi bahasa Indonesia juga penting karena keadaan kita tinggal di kampung. Jadi, bahasa Aceh tu memang udah biasa</p>	<p>Bahasa Indonesia penting</p> <p>Tinggal di kampung</p>
21 Juni 2022	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu N: Gak ada</p>	<p>Tidak ada</p>
	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu N: Gak pernah, tapi kalau saya ngomong sama tetangga tu pakek bahasa Aceh. Kan di dengar tu sama Rafar</p>	<p>Berbahasa Aceh dengan tetangga</p>

	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu N: Ada mungkin dikit, tapi dia gak pernah ngomong bahasa Aceh</p>	<p>Ada sedikit</p> <p>Tidak pernah berbahasa Aceh</p>
<p>21 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu N: Gak, karena saya selalu ngomong pakek bahasa Aceh sama Rafar. Rafar paham dikit-dikit dia bahasa Aceh yang gampang-gampang gitu aja. Ayah Rafar ngomong pakek bahasa Aceh, tapi kalo ngomong sama Rafar tetap pakek bahasa Indonesia</p>	<p>Anak mengerti bahasa Aceh sedikit</p> <p>Bahasa Aceh yang mudah</p> <p>Anak tetap berbahasa Indonesia</p>
	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu N: Gak pernah, belum cobak</p>	<p>Belum coba</p>

	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu N: Gak ada</p>	<p>Tidak ada</p>
--	---	------------------



TRANSKRIP WAWANCARA IBU

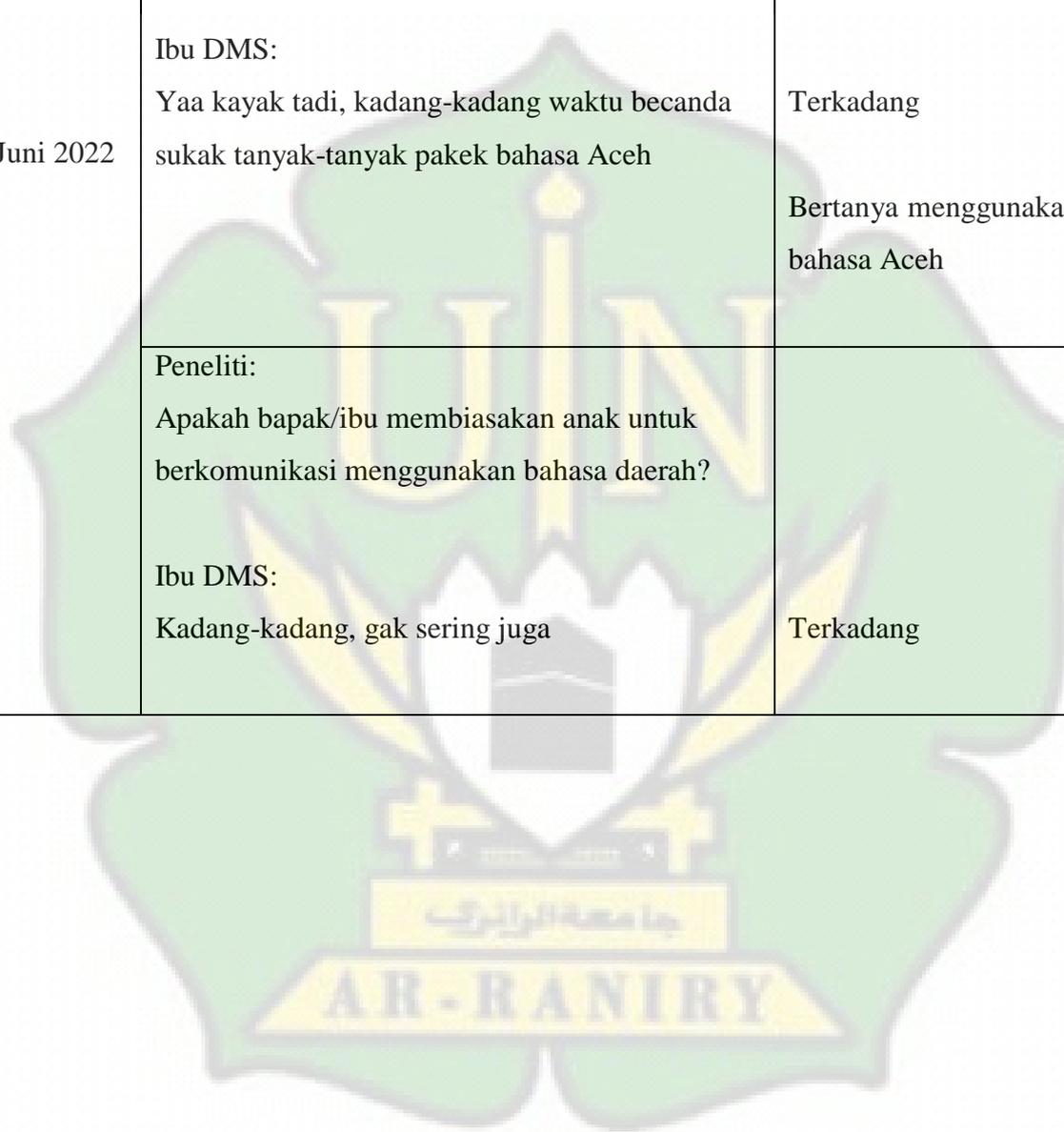
Nama : Ibu DMS  
 Pekerjaan : Bidan  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh - Aceh  
 Nama Anak : Ghania Al-Ghena  
 Usia Anak : 5 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu DMS: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
22 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu DMS: Bahasa Indonesia, tapi saya juga ajar Ghenah bahasa Aceh untuk dia tau kata dalam bahasa Aceh, biar dia paham waktu orang ngomong. Karena kan kita tinggal di Aceh ni, di kampung pulak tu, jadi memang harus diajar bahasa Aceh. Kecuali kita tinggal di kota besar mungkin gak pakek bahasa Aceh. Walaupun saya ngomong pakek bahasa Indonesia sama Ghenah, tapi sering juga saya ajak Ghenah untuk ngomong pakek bahasa Aceh, biar dia paham.	Bahasa Indonesia  Bahasa Aceh  Untuk mengetahui kata dalam bahasa Aceh  Tinggal di kampung  Tinggal di kota besar  Sering mengajak anak

		berbahasa Aceh
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?</p> <p>Ibu DMS: Umur 3 tahun gitu kayaknya, waktu Ghena udah bisa ngomong</p>	Usia 3 tahun
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu DMS: Bahasa daerah Aceh yang selalu di gunakan sama masyarakat. ciri khas budaya daerah Aceh yaa ngomong pakek bahasa Aceh kan</p>	Bahasa daerah Aceh Ciri khas budaya daerah Aceh
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu DMS: Penting, tapi harus seimbang juga sama bahasa Indonesia. Karena dua-duanya penting</p>	Seimbang
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu DMS:</p>	

	<p>Gak tentu, kadang-kadang saya tes-tes tanyak pakek bahasa Aceh. Tapi kalau Ghena ke rumah kakek nya disana kakek nya ngomong pakek bahasa Aceh</p>	<p>Tes-tes berbahasa Aceh</p> <p>Dirumah kakek</p> <p>Kakek berbahasa Aceh</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu DMS: Kadang-kadang, gak tentu. Kadang ada, kadang gak ada</p>	<p>Terkadang</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu DMS: Adalah beberapa, Ghena tau dia tapi yang mudah-mudah aja</p>	<p>Beberapa</p> <p>Yang mudah</p>
22 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu DMS: Gak, Ghena selalu ngomong bahasa Indonesia sama abangnya. Cuma kalau ada yang tanya ke dia pakek bahasa Aceh, haa tu kalau bisa dijawab, dijawab pakek bahasa Aceh. Kalau gak bisa, di jawab pakek bahasa Indonesia</p>	<p>Berbahasa Indonesia dengan abang</p> <p>Anak berbahasa Aceh jika dia tau</p>

22 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu DMS: Yaa kayak tadi, kadang-kadang waktu becanda suka tanyak-tanyak pakek bahasa Aceh</p>	<p>Terkadang</p> <p>Bertanya menggunakan bahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu DMS: Kadang-kadang, gak sering juga</p>	<p>Terkadang</p>



## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

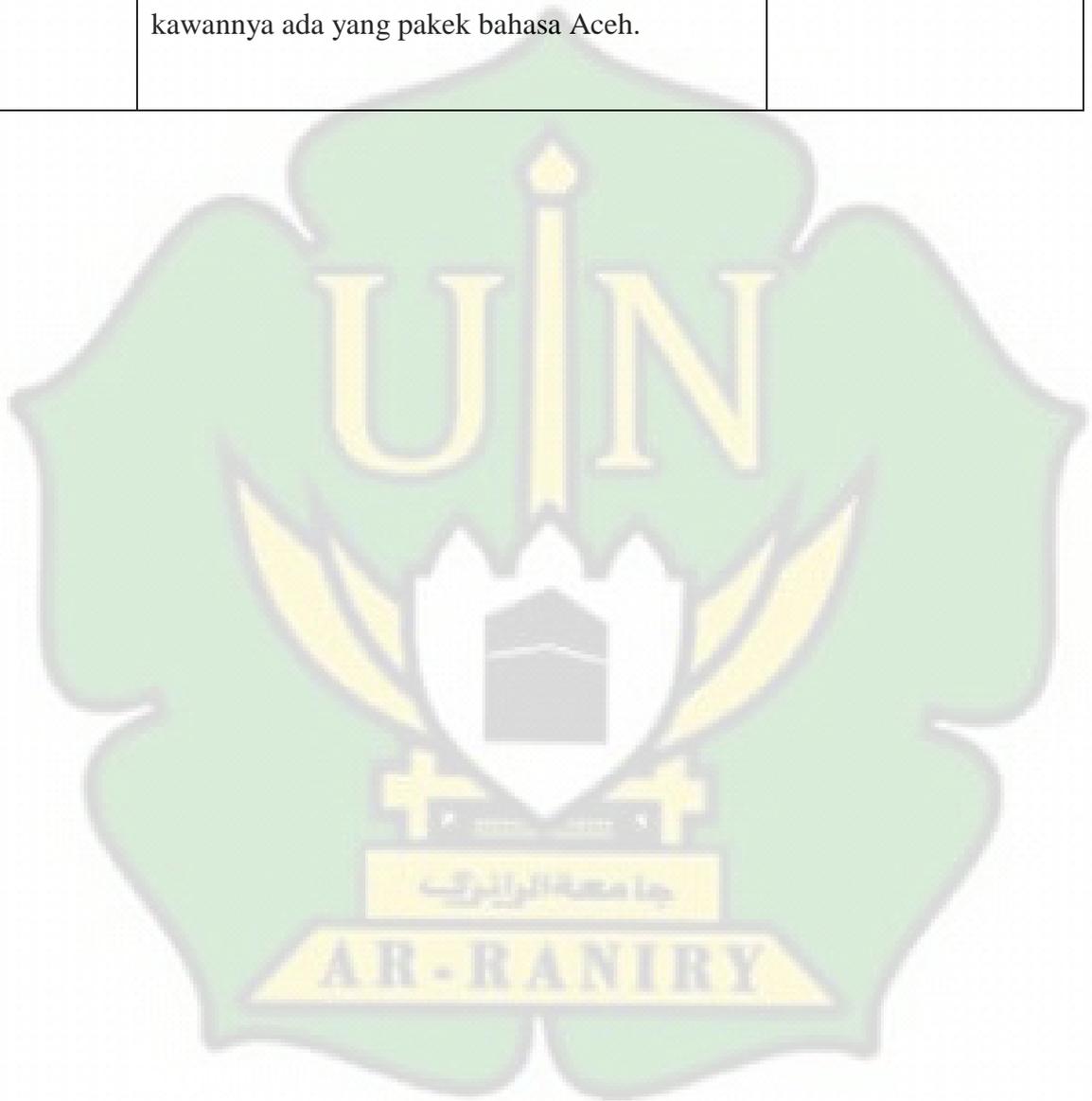
Nama : Ibu M  
 Pekerjaan : PNS  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Siti Zuhra  
 Usia Anak : 6 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu M: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
21 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu M: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?  Ibu M: Gak ada saya ajar bahasa Aceh, karena dia pun sekolah di kota kan. Jadi udah biasa ngomong pakek bahasa Indonesia teros	Tidak mengajarkan bahasa Aceh  Sekolah di kota

		Terbiasa berbahasa Indonesia
	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu M: Bahasa Aceh tu bahasa yang selalu kita pekek waktu ngomong sama orang. Nama nya juga orang Aceh, yaa pakek bahasa Aceh kan</p>	Bahasa Aceh
21 Juni 2022	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu M: Penting, penting kalii. Tapi harus disesuaikan juga sama keadaan dan suasana. Ni kita tinggal di kampung, bahasa Aceh tu pasti bisa sendiri nanti</p>	<p>Sangat penting</p> <p>Disesuaikan</p> <p>Keadaan dan suasana</p> <p>Tinggal di kampung</p>
	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu M: Gak ada. Gak ada yang ngomong bahasa Aceh dalam rumah ni. Kalau ngomong sama anak-anak selalu ngomong pakek bahasa Indonesia</p>	Dirumah selalu berbahasa Indonesia

21 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu M: Gak ada</p>	Tidak ada
	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu M: Gak tau juga, tapi kayaknya gak ada. Tapi ada lah dikit-dikit bahasa Aceh yang Uwa tau, cuma dia ngomong pakek bahasa Aceh aja</p>	Sepertinya tidak ada Sedikit
	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu M: Uwa selalu ngomong pakek bahasa Indonesia di rumah. Mau dengan umi nya, abi nya, dengan kakak-kakak nya, dengan nenek nya pun pakek bahasa Indonesia</p>	Selalu berbahasa Indonesia
	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu M: Gak ada</p>	Tidak ada

<p>21 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu M: Gak ada juga, bisa sendiri nanti tu karena kawan-kawannya ada yang pakek bahasa Aceh.</p>	<p>Bisa sendiri</p>
---------------------	---	---------------------



## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

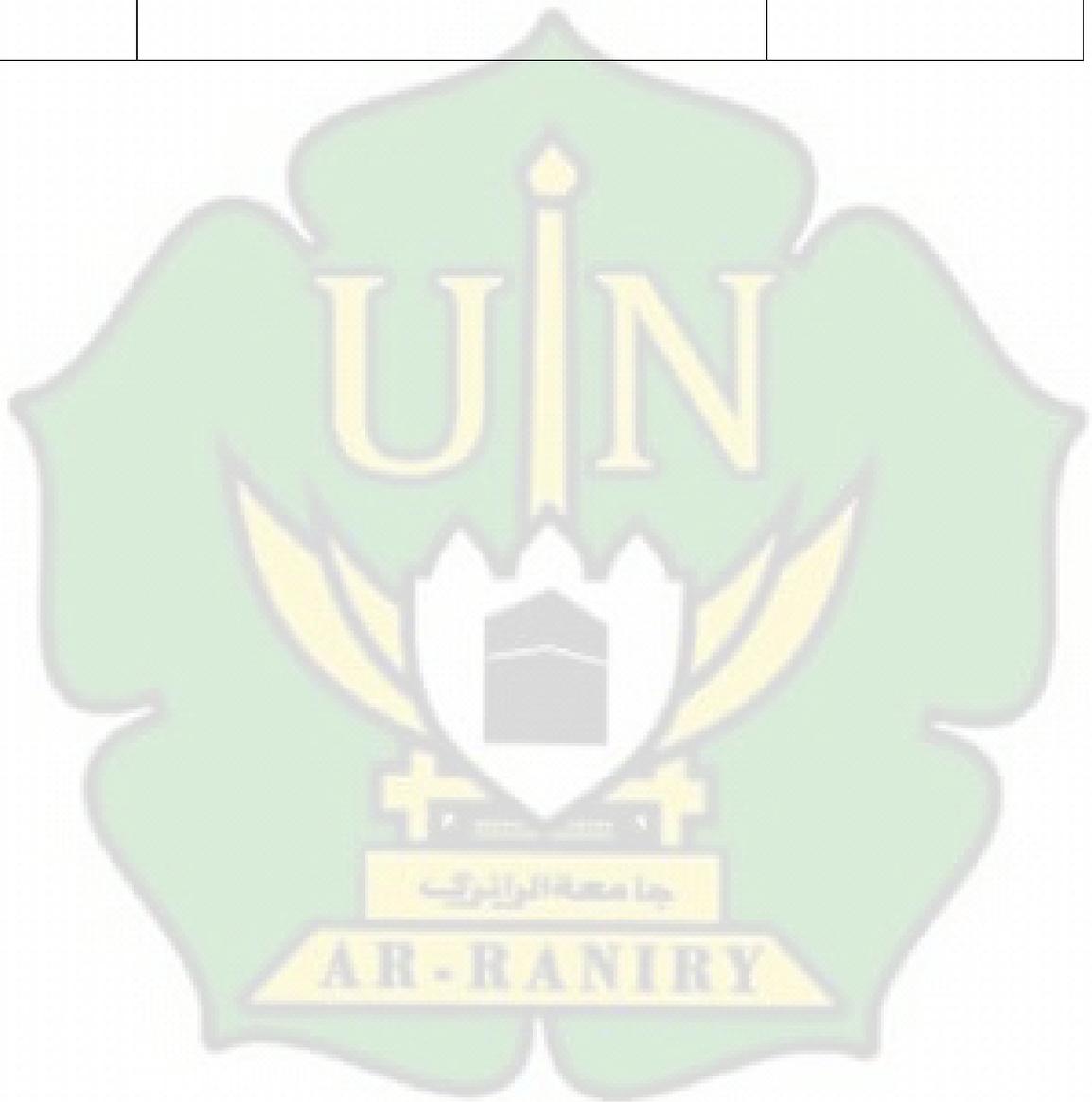
Nama : Ibu AS  
 Pekerjaan : Guru PAUD  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Muhammad Rafif Alfawas  
 Usia Anak : 6 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu AS: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
21 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu AS: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?  Ibu AS: Saya belum terpiker untuk ajar Fawas bahasa Aceh, karena nanti waktu dia gedek bisa sendiri	Belum terfikir untuk mengajarkan bahasa Aceh pada anak

		Bisa sendiri
	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu AS: Bahasa khas Aceh</p>	Khas Aceh
	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu AS: Penting, biar gak hilang khas Aceh nya. Tapi bahasa Indonesia harus di ajar juga karena kita tinggal di kampung</p>	<p>Khas Aceh</p> <p>Tinggal di kampung</p>
21 Juni 2022	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu AS: Paleng saya cuma kasi nampak ayam abistu bilang ayam pakek bahasa Aceh “nyan manok” “jeh itek” “nyo mi”. Dikit-dikit gitu aja</p>	<p>Hanya di perhatikan</p> <p><i>Nyan manok</i></p> <p><i>Jeh itek</i></p> <p><i>Nyo mi</i></p> <p>Sedikit</p>

21 Juni 2022	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu AS: Gak ada, tapi adalah sekali-kali. Jarang kalii</p>	Jarang
	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu AS: Gak ada kayaknya, karena Fawas waktu orang ngomong pakek bahasa Aceh sama dia. Dia tebengong-bengong aja, gak tau</p>	Kebingungan
	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu AS: Gak ada</p>	Tidak ada
	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu AS: Tulah kek saya bilang tadi. Itu pun gak sering, sekali-kali gitu aja</p>	Terkadang

	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu AS: Gak, cuma kasi tau dikit gitu aja</p>	<p>Sedikit</p>
--	--	----------------



## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

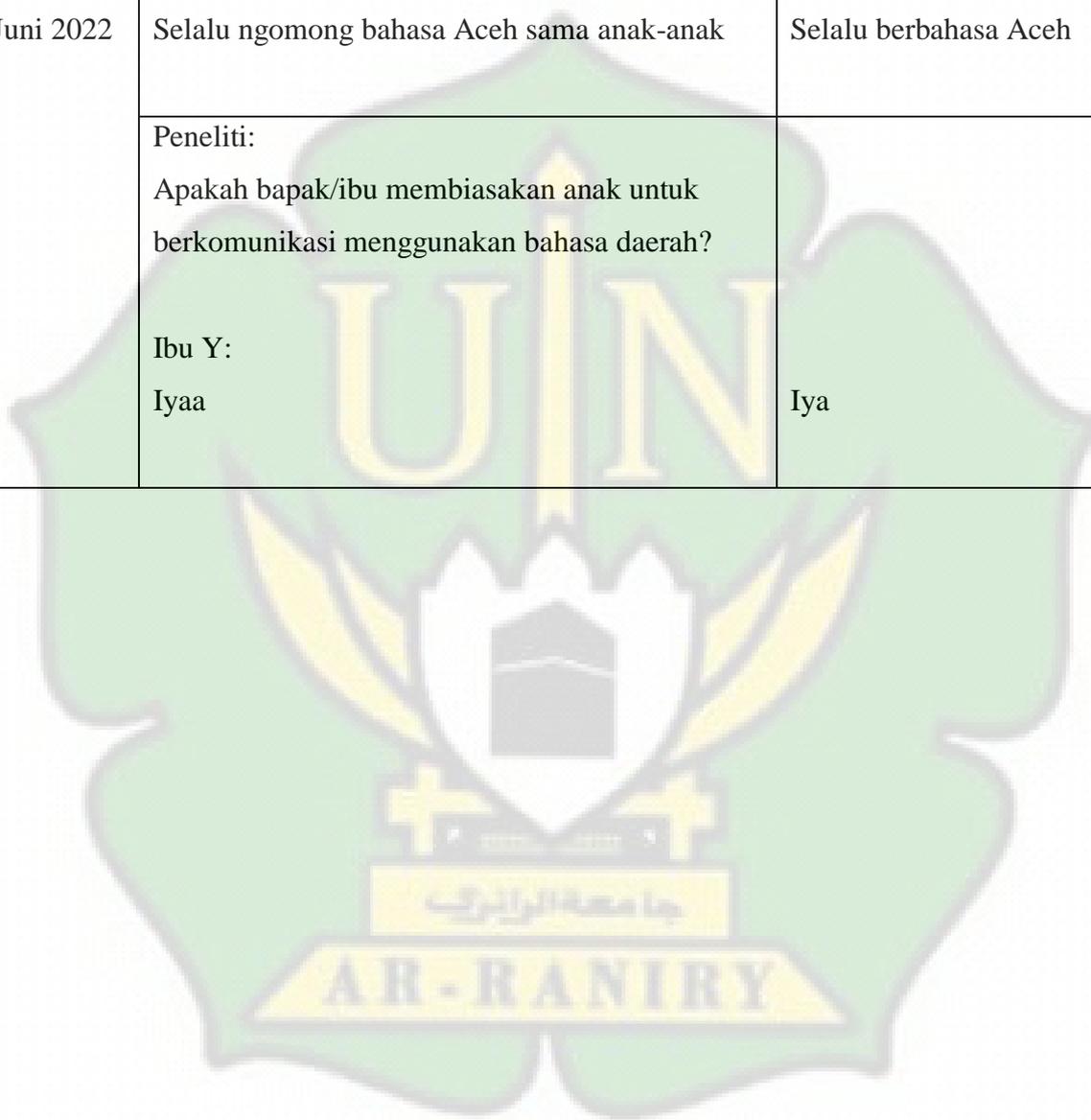
Nama : Ibu Y  
 Pekerjaan : Penjahit  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Khanza Akila Naja  
 Usia Anak : 5 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu Y: Bahasa Aceh	Bahasa Aceh
20 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu Y: Saya gak pernah ajar Khanza bahasa Indonesia, dari lahir sampek sekarang sayang ngomong pakek bahasa Aceh. Tapi Khanza bisa sendiri bahasa Indonesia waktu di sekolah sama kawan-kawannya. Waktu Khanza ngomong bahasa Indonesia, kadang-kadang saya jawab pakek bahasa Indonesia jugak. Khanza bisa ngomong bahasa Indonesia, bahasa Aceh bisa juga. Tapi sering kali ngomong pakek bahasa Aceh	Tidak pernah mengajarkan anak berbahasa Indonesia  Dari lahir  Berbahasa Aceh  Bisa sendiri  Sering berbahasa Aceh

	<p>Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?</p> <p>Ibu Y: Dari bayi</p>	<p>Dari bayi</p>
<p>20 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu Y: Kita tinggal di kampong, jadi yaa pakek bahasa di kampong tempat kita tinggal. Kalau kita tinggal di Jawa yaa ngomong bahasa Jawa, kalau tinggal di Aceh yaa ngomong bahasa Aceh. Biar sesuai</p>	<p>Tinggal di kampong</p> <p>Tinggal di Jawa</p> <p>Berbahasa Jawa</p> <p>Tinggal di Aceh</p> <p>Berbahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu Y: Penting, karena kalau gak bisa bahasa Aceh kekmana waktu kita ngomong sama orang di kampong ni? Karena kita tinggal di kampong, harus sesuai lah</p>	<p>Sangat penting</p> <p>Tinggal di kampong</p> <p>Harus sesuai</p>

	<p>Peneliti: Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu Y: Yaa ngomong pakek bahasa Aceh selalu biar anak tau bahasa Aceh</p>	<p>Selalu berbahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu Y: Iyaa</p>	<p>Iya</p>
<p>20 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu Y: Banyak lah, karena memang ngomong bahasa Aceh selalu</p>	<p>Banyak</p> <p>Selalu berbahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu Y: Iyaa</p>	<p>Iya</p>

20 Juni 2022	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu Y: Selalu ngomong bahasa Aceh sama anak-anak</p>	Selalu berbahasa Aceh
	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu Y: Iyaa</p>	Iya



## TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama : Ibu NS  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Tempat : Rumah  
 Asal Orangtua Anak : Aceh-Aceh  
 Nama Anak : Ulfa Sari  
 Usia Anak : 6 tahun

Hari/Tanggal	Hasil Wawancara	Kode
	Peneliti: Bahasa apa yang digunakan sehari-hari di keluarga?  Ibu NS: Bahasa Aceh	Bahasa Aceh
20 Juni 2022	Peneliti: Bahasa apa yang diajarkan kepada anak?  Ibu NS: Bahasa aceh ada bahasa Indonesia. Saya memang ngomong bahasa aceh selalu, US pun saya ajar bahasa aceh. Kami tinggal di kampung, kalau gak bisa bahasa aceh nanti apa orang bilang. US bisa bahasa Indonesia waktu dia pergi kesekolah	Selalu berbahasa Aceh  Ibu mengajarkan bahasa Aceh pada anak  Tinggal di kampung  Tidak bisa berbahasa Aceh  Berbahasa Indonesia

		saat disekolah
20 Juni 2022	<p>Peneliti: Jika ada, sejak anak usia berapa bahasa Aceh diperkenalkan?</p> <p>Ibu NS: Memang dari kecil</p>	<p>Dari kecil</p>
	<p>Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?</p> <p>Ibu NS: Yaa bahasa daerah kita kan bahasa aceh, makanya ngomong pakek bahasa aceh</p>	<p>Bahasa daerah</p> <p>Bahasa Aceh</p> <p>Berbahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti: Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu?</p> <p>Ibu NS: Penting kali, tapi bahasa Indonesia penting juga. Dua-dua nya penting. Tapi kalau dirumah saya memang ngomong bahasa aceh sama anak saya</p>	<p>Bahasa Aceh sangat penting</p> <p>Keduanya penting</p> <p>Berbahasa Aceh ketika dirumah</p>
	<p>Peneliti:</p>	

	<p>Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengenalkan bahasa Aceh pada keseharian anak?</p> <p>Ibu NS: Saya ngomong bahasa aceh selalu sama Ulfa</p>	<p>Selalu berbahasa Aceh</p>
<p>20 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Apakah ibu selalu menggunakan bahasa Aceh dalam setiap kesempatan?</p> <p>Ibu NS: Saya memang ngomong bahasa aceh selalu, Ulfa pun saya ajar bahasa aceh. Kami tinggal di kampong, kalau gak bisa bahasa aceh nanti apa orang bilang. Ulfa bisa bahasa Indonesia waktu dia pergi kesekolah</p>	<p>Ibu mengajarkan bahasa Aceh pada anak</p> <p>Tinggal di kampong</p> <p>Tidak bisa berbahasa Aceh</p> <p>Berbahasa Indonesia ketika disekolah</p>
	<p>Peneliti: Kira-kira, seberapa banyak kosa-kata bahasa Aceh yang dikuasai anak?</p> <p>Ibu NS: Gak tau saya, tapi Ulfa memang lancar bahasa aceh</p>	<p>Anak sangat lancar berbahasa Aceh</p>
	<p>Peneliti:</p>	

	<p>Apakah anak berbahasa Aceh ketika berkomunikasi dengan kakak/adik bila ada?</p> <p>Ibu NS: Iyaa</p>	<p>Iya</p>
<p>20 Juni 2022</p>	<p>Peneliti: Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu NS: Saya, suami saya dirumah memang ngomong bahasa aceh. Sama anak-anak pun</p>	<p>Semua berbahasa Aceh dirumah</p>
	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?</p> <p>Ibu NS: Iyaa, selalu</p>	<p>Selalu</p>



## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : M. Rafiski Al-Nur  
Usia Anak : 5 tahun  
Nama Orang Tua : Yuliana Putri  
Observer : Cut Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Rabu / 22 - 06 - 2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.	✓			
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.		✓		

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	✓			
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.	✓			
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	✓			

Aceh Barat, 22 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchiek Padang Mancang



Faisal Fahmi

Observer

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : Yarna  
Usia Anak : 5 tahun  
Nama Orang Tua : Aliyati  
Observer : Cit Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Rabu / 22-06-2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.	✓			
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.	✓			

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	✓				
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.	✓				
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	✓				

Aceh Barat, 22 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchik Padang Mancang



Observer

*Cut Ulya Umamah*  
Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	✓			
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.	✓			
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	✓			

Aceh Barat, 22 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchiek Padang Mancang

Observer



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

*Cut Ulya Umamah*

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : Mutia Az-Zahra  
Usia Anak : 5 tahun  
Nama Orang Tua : Syarifah Nur  
Observer : Cut Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Rabu / 22 - 06 - 2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.				✓
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.				✓

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).				✓
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.				✓
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.				✓

Aceh Barat, 22 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchiek Padang Mancang



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

Observer

*Cut Ulya Umamah*

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	✓			
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.	✓			
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	✓			

Aceh Barat, 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchik Padang Mancang



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

Observer

*Cut Ulya Umamah*

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : Fahriyan Syah  
Usia Anak : 5 tahun  
Nama Orang Tua : Mira Yani  
Observer : Cit Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Selasa /21-06-2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.	✓			
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.	✓			

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	✓			
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.	✓			
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	✓			

Aceh Barat, 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchik Padang Mancang



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

Observer

*Cut Ulya Umamah*

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : M. Rafar  
Usia Anak : 5 tahun  
Nama Orang Tua : Noviyanti  
Observer : Cut Ulyaumamah  
Hari/Tanggal : Selasa / 21 - 06 - 2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.	✓			
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.	✓			

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	✓			
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.	✓			
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	✓			

Aceh Barat, 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchiek Padang Mancang



Faisal Fahmi

Observer

Cut Ulya Umamah  
NIM: 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : Ghania Al-Ghena  
Usia Anak : 5 tahun  
Nama Orang Tua : Dian Maya Sari  
Observer : Cut Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Rabu / 22 - 06 - 2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.			✓	
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.		✓		

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).					✓
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.					✓
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.					✓

Aceh Barat, 22 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchiek Padang Mancang



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

Observer

*Cut Ulya Umamah*

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : Siti Zuhra  
Usia Anak : 6 tahun  
Nama Orang Tua : Marlisni  
Observer : Cut Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Selasa / 21 - 06 - 2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.		✓		
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.		✓		

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).					✓
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.					✓
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.					✓

Aceh Barat, 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchiek Padang Mancang



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

Observer

*Cut Ulya Umamah*  
Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : M. Rafif Alfawas  
Usia Anak : 6 tahun  
Nama Orang Tua : Arma.s  
Observer : Cut Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Selasa / 21 - 06 - 2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.	✓			
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.		✓		

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	✓			
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.	✓			
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	✓			

Aceh Barat, 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchiek Padang Mancang

Observer



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

*Cut Ulya Umamah*

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : Khanza Akila Naja  
Usia Anak : 5 tahun  
Nama Orang Tua : Yulidarna  
Observer : Cut Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Senin / 20 - 06 - 2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.			✓	
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.			✓	

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).				✓
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.				✓
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.				✓

Aceh Barat, 20 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchik Padang Mancang



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

Observer

*Cut Ulya Umamah*

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : Ulfa Sari  
Usia Anak : 6 tahun  
Nama Orang Tua : Nur Sani  
Observer : Cut Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Senin / 20-06-2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.				✓
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.				✓

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).				✓
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.				✓
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.				✓

Aceh Barat, 20 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchik Padang Mancang



*Faisal Fahmi*  
Faisal Fahmi

Observer

*Cut Ulya Umamah*  
Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Mancang Kabupaten Aceh Barat

Nama Anak : Sumayyah  
Usia Anak : 6 tahun  
Nama Orang Tua : Junita  
Observer : Cut Ulya Umamah  
Hari/Tanggal : Selasa / 21 - 06 - 2022

#### A. Keterangan

Nilai 1 = Belum Berkembang

Nilai 2 = Mulai Berkembang

Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik

#### B. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.			✓	
		Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.	✓			

2	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	✓			
		Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata.	✓			
		Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.		✓		

Aceh Barat, 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Keuchiek Padang Mancang



Faisal Fahmi

Observer

Cut Ulya Umamah  
NIM. 180210009

AR-RANIRY

**FOKUS CODING**

<b>TEMA</b>	<b>SUBTEMA</b>	<b>CODING</b>
Bahasa Daerah	Penggunaan Bahasa Daerah	Anak tidak bisa berbahasa Aceh
		Bisa berbahasa Aceh sedikit
		Berbahasa Aceh dirumah kakek
		Anak tidak pernah berbahasa Aceh
		Bisa berbahasa Aceh hanya beberapa saja
		Tidak berbahasa Aceh
		Buat-buat tidak tau bahasa Aceh
		<i>Manok</i>
		<i>Kuto gaki adek nyan</i>
		Anak tidak paham ketika orang berbahasa Aceh
		Hanya bisa bahasa Aceh
		Berbahasa Aceh
		Komunikasi menggunakan bahasa Aceh
		Sesama orang Aceh
		Anak tidak pernah berbahasa Aceh
		Anak sangat lancar berbahasa Aceh
		Anak sangat cepat meniru
		Usia 4 tahun anak berbahasa Aceh
		Anak bisa berbahasa Aceh
		Tidak mengerti bahasa Aceh
		Tidak mengajarkan anak bahasa Aceh
		Tidak bisa berbahasa Aceh
		Mengerti bahasa Aceh
		Tidak terfikir untuk mengajarkan bahasa Aceh pada anak
		Berbahasa Aceh dengan tetangga
		Anak mengerti bahasa Aceh sedikit

		Bahasa Aceh yang mudah
		Untuk mengetahui kata dalam bahasa Aceh
		Usia 3 tahun
		Tes-tes berbahasa Aceh
		Kakek berbahasa Aceh
		Terkadang berbahasa Aceh
		Beberapa kata
		Yang mudah
		Anak berbahasa Aceh jika dia tau
		Bisa sendiri berbahasa Aceh
		Dari lahir sudah berbahasa Aceh
		Sering berbahasa Aceh
		Selalu berbahasa Aceh
		Iya, bahasa Aceh
		Banyak kosakata dalam bahasa Aceh
		Dari kecil berbicara bahasa Aceh
		Berbahasa Aceh ketika dirumah
		Semua berbahasa Aceh dirumah
		Selalu berbicara menggunakan bahasa Aceh
		Anak mengenal bahasa Aceh
		Tidak banyak kosakata bahasa Aceh
Bahasa Nasional	Penggunaan Bahasa Indonesia	Berbahasa Indonesia
		Berbahasa Indonesia ketika mulai sekolah
		Berbahasa Indonesia dengan abang
		Anak berbahasa Indonesia dengan ibu
		Anak sok-sok berbahasa Indonesia
		Anak berbahasa Indonesia sejak kecil

		Menggunakan bahasa Indonesia
		Hanya terdiam ketika orang berbahasa Indonesia
		Tidak ada satu katapun
		Sekeluarga menggunakan bahasa Indonesia
		Berusaha berbahasa Indonesia dengan anak
		Lancar berbahasa Indonesia
		Memilih untuk berbahasa Indonesia
		Bahasa Indonesia penting
		Selalu berbahasa Indonesia
		Berbahasa Indonesia dengan anak
		Anak tetap berbahasa Indonesia
		Terbiasa berbahasa Indonesia
		Dirumah selalu berbahasa Indonesia
		Tidak pernah mengajarkan anak berbahasa Indonesia
		Berbahasa Indonesia saat disekolah
Konsep Bahasa Daerah	Pandangan Orangtua terhadap Makna Bahasa Daerah	Bahasa Aceh bahasa daerah Aceh
		Bahasa khas Aceh orang Aceh
		Bahasa daerah bahasa tempat dimana kita tinggal
		Bahasa daerah Aceh
		Bahasa Aceh bahasa orang Aceh
		Bahasa Aceh memiliki makna
		Ciri khas budaya daerah Aceh
	Pandangan Orangtua terhadap Penggunaan Bahasa Daerah	Penting berbahasa Aceh
		Bahasa Aceh penting untuk orang

		Aceh
		Sangat penting berbahasa Aceh
		Bahasa Aceh sangat penting
		Bahasa Aceh penting, bahasa Indonesia penting
		Penting berbahasa Aceh karena orang Aceh
		Tidak perlu mengajarkan bahasa Aceh
Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Daerah	Faktor Pendukung	Sering mengajak anak berbahasa Aceh
		Ibu mengajarkan anak bahasa Aceh
		Selalu mengajak anak berbahasa Aceh
		Bertanya menggunakan bahasa Aceh
		Memperlihatkan benda sekitar dengan bahasa Aceh
		<i>Nyan manok</i>
		<i>Jeh itek</i>
		<i>Nyo mi</i>
		Tinggal di Aceh
		Tinggal di kampung
		Pindah ke Aceh
	Faktor Penghambat	Tidak pernah mengajarkan anak bahasa Aceh
		Tidak suka berbahasa Aceh
		Jarang berbahasa Aceh
		Tidak mau berbahasa Aceh
		Malas berbahasa Aceh
		Orangtua tidak pernah berbahasa Aceh

		Sangat jarang main dengan anak lainnya
		Tinggal di Jawa
		Tinggal di kota besar
		Sekolah di kota



No	Kode	Kemunculan Kode	Cek
1	Berbahasa Indonesia	2	
2	Ayah tidak bisa berbahasa Aceh	1	
3	Sering mengajak anak berbahasa Aceh	1	
4	Sedikit	4	
5	Dirumah kakek	2	
6	Bahasa Aceh bahasa daerah Aceh	3	
7	Penting berbahasa Aceh	1	
8	Tidak pernah mengajarkan anak bahasa Aceh	3	
9	Tidak pernah	3	
10	Hanya beberapa saja	1	
11	Tidak	6	
12	Bahasa Indonesia	18	
13	Tidak suka berbahasa Aceh	1	
14	Buat-buat tidak tau	1	
15	Ketika mulai sekolah	1	
16	Ibu mengajarkan anak bahasa Aceh	3	
17	Bahasa daerah bahasa tempat tinggal	1	
18	Penting berbahasa Aceh karena orang Aceh	1	
19	<i>Manok</i>	1	
20	<i>kuto gaki adek nyan</i>	1	
21	Jarang	2	
22	Tidak mau berbahasa Aceh	1	
23	Berbahasa Indonesia dengan abang	2	
24	Anak berbahasa Indonesia dengan ibu	1	
25	Malas berbahasa Aceh	1	
26	Sok-sok berbahasa Indonesia	1	
27	Tinggal di kampung	10	
28	Orangtua tidak pernah berbahasa Aceh	2	
29	Sangat jarang main dengan anak lainnya	1	
30	Anak tidak paham orang berbicara bahasa Aceh	1	

31	Anak berbahasa Indonesia sejak kecil	1	
32	Lingkungan	3	
33	Menggunakan bahasa Indonesia	1	
34	Tidak ada	13	
35	Terdiam	1	
36	Bahasa Aceh	8	
37	Berbahasa Aceh	4	
38	Komikasi	1	
39	Sesama orang Aceh	1	
40	Bahasa Aceh penting untuk orang Aceh	1	
41	Pindah ke Aceh	1	
42	Tidak pernah berbahasa Aceh	2	
43	Anak berbicara bahasa Indonesia	1	
44	Tidak ada satu katapun	1	
45	Sekeluarga menggunakan bahasa Indonesia	1	
46	Tidak juga	1	
47	Berusaha berbahasa Indonesia	1	
48	Agar anak tidak kesulitan saat disekolah	1	
49	Tidak kebingungan	1	
50	Anak sangat lancar berbahasa Aceh	1	
51	Anak sangat cepat meniru	1	
52	Usia 4 tahun anak berbahasa Aceh	1	
53	Bahasa Aceh bahasa orang Aceh	1	
54	Bahasa Aceh memiliki makna	1	
55	Bahasa nenek moyang	1	
56	Selalu mengajak anak berbahasa Aceh	1	
57	Bertanya menggunakan bahasa Aceh	3	
58	Tidak bisa	2	
59	Anak lancar berbahasa Aceh	2	
60	Lancar berbahasa Indonesia	1	
61	Kebingungan	2	
62	Memilih untuk berbahasa Indonesia	1	

63	Tidak mengerti bahasa Aceh	1	
64	Khas Aceh	3	
65	Bahasa Indonesia penting	2	
66	Tidak perlu mengajarkan bahasa Aceh	1	
67	Selalu berbahasa Indonesia	2	
68	Tidak mengajarkan anak bahasa Aceh	2	
69	Tidak kesulitan ketika disekolah	1	
70	Tidak bisa berbahasa Aceh	3	
71	Mengerti bahasa Aceh	2	
72	Berbahasa Indonesia dengan anak	1	
73	Tidak terfikir untuk mengajarkan bahasa Aceh pada anak	1	
74	Bahasa khas orang Aceh	1	
75	Berbahasa Aceh dengan tetangga	1	
76	Ada sedikit	1	
77	Anak mengerti bahasa Aceh sedikit	1	
78	Bahasa Aceh yang mudah	1	
79	Anak tetap berbahasa Indonesia	1	
80	Belum coba	1	
81	Untuk mengetahui kata dalam bahasa Aceh	1	
82	Tinggal di kota besar	1	
83	Usia 3 tahun	1	
84	Bahasa daerah Aceh	1	
85	Ciri khas budaya daerah Aceh	1	
86	Seimbang	1	
87	Tes-tes berbahasa Aceh	1	
88	Kakek berbahasa Aceh	1	
89	Terkadang	4	
90	Beberapa	1	
91	Yang mudah	1	
92	Anak berbahasa Aceh jika dia tau	1	
93	Sekolah di kota	1	

94	Terbiasa berbahasa Indonesia	2	
95	Sangat penting	2	
96	Disesuaikan	1	
97	Keadaan dan suasana	1	
98	Dirumah selalu berbahasa Indonesia	1	
99	Sepertinya tidak ada	1	
100	Bisa sendiri	3	
101	Belum terfikir untuk mengajarkan bahasa Aceh pada anak	1	
102	Hanya di perhatikan	1	
103	<i>Nyan manok</i>	1	
104	<i>Jeh itek</i>	1	
105	<i>Nyo mi</i>	1	
106	Tidak pernah mengajarkan anak bahasa berbahasa Indonesia	1	
107	Dari lahir	1	
108	Sering berbahasa Aceh	1	
109	Dari bayi	1	
110	Tinggal di Jawa	1	
111	Tinggal di Aceh	1	
112	Harus sesuai	1	
113	selalu berbahasa Aceh	5	
114	Iya	4	
115	Banyak	2	
116	Berbahasa Indonesia saat disekolah	2	
117	Dari kecil	1	
118	Bahasa daerah	1	
119	Bahasa Aceh sangat penting	1	
120	Keduanya penting	1	
121	Berbahasa Aceh ketika dirumah	1	
122	Semua berbahasa Aceh dirumah	1	
123	Selalu	1	

124	Anak mengenal bahasa Aceh	1	
125	Berbahasa Jawa	1	



## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN





AR-RANTRY

